

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM UPAYA PENCEGAHAN
MARAKNYA JUDI ONLINE DI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Muhammad Ilham Syah

NIM. 212101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM UPAYA PENCEGAHAN
MARAKNYA JUDI ONLINE DI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Muhammad Ilham Syah
NIM. 212101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM UPAYA PENCEGAHAN
MARAKNYA JUDI ONLINE DI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Ilham Syah
NIM. 212101010029

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mursalim, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197003261998031002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM UPAYA PENCEGAHAN
MARAKNYA JUDI ONLINE DI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.p.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP; 198904172023211022

Sekretaris



Ahmaad Dyivaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP; 198709162019031003

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag**

()

2. **Dr. H. Mursalim, M.Ag**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

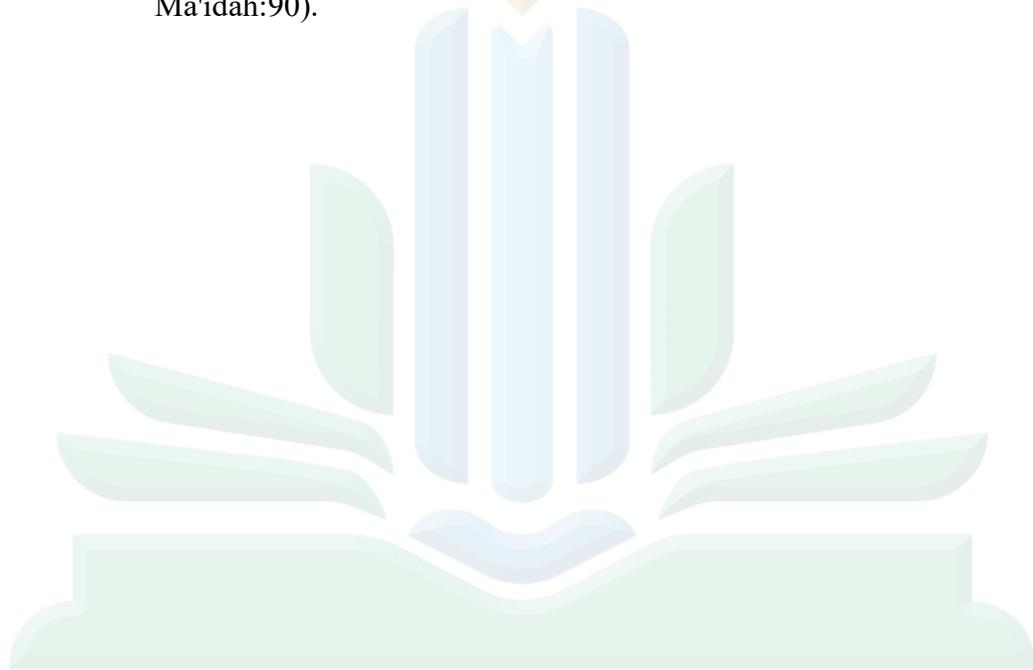


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP; 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S Al-Ma'idah:90).*

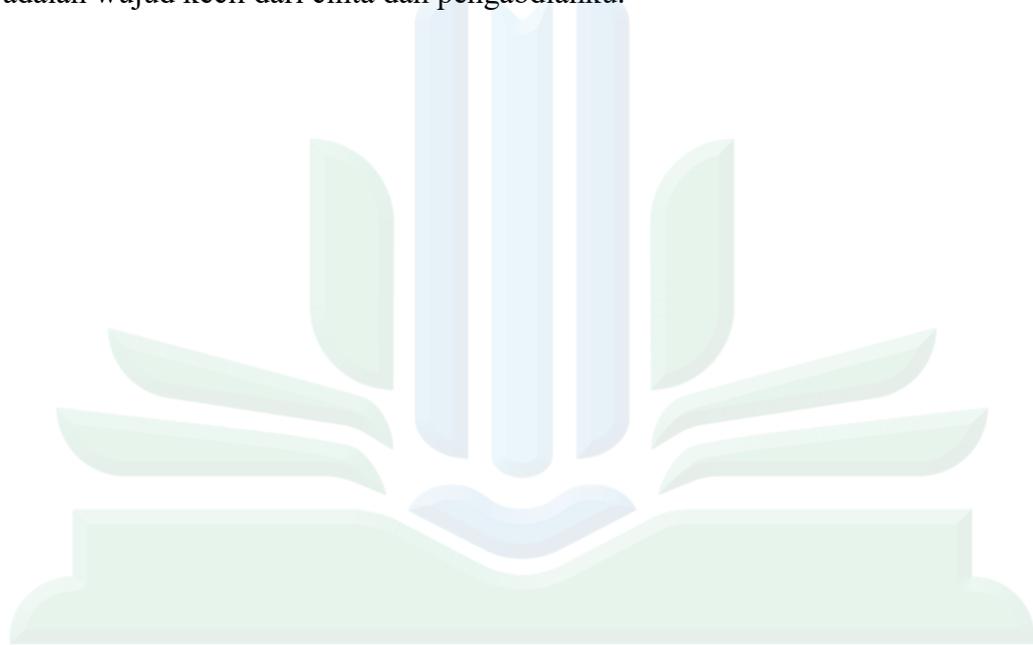


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Jabal, 2019, 123.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan ibu, Bapak Eko Kasiono dan Ibu Masruratus Zakiyah yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menuntaskan skripsi ini. Bapak dan ibu yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, pikiran, dukungan dan doa agar putra pertamanya diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu serta dapat menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Skripsi ini adalah wujud kecil dari cinta dan pengabdianku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt berkat limpahan kasih sayang dan anugerahnya, tugas akhir skripsi ini berhasil dituntaskan dengan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas pendidikan dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di fakultas ini
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan dan bahasa yang bersedia melayani peneliti untuk melengkapi administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. Mukaffan, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi.
6. Bapak Dr. H. Mursalim, S, Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dan semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat.

8. Bapak Sugeng Iswanto. S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Bapak Tatok Hariyanto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember Jember yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Para Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember Jember yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Mahasiswa kelas A3 PAI angkatan 2021 yang telah kebersamai dalam perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis juga menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 13 Januari 2025



Muhammad Ilham Syah
NIM: 212101010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Ilham Syah, 2025: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember.*

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Judi Online

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran guru yaitu mendidik, membimbing dan menasehati peserta didik, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember. Fenomena judi online yang semakin meresahkan di kalangan remaja, khususnya peserta didik, menjadi latar belakang penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember? 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember? 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan melibatkan Kapolsek Ambulu, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, peserta didik, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi. Adapun analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman. uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1.) Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai Pendidik dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya judi online melalui pembelajaran dan acara khusus contohnya talk show, serta bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan. 2.) Sebagai Pembimbing, guru memberikan motivasi, ceramah, dan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan positif. Selain itu, 3.) Guru juga berperan sebagai Penasihat dengan memberikan nasihat keislaman, menekankan pentingnya penguatan akhlak dan iman, serta membangun hubungan dekat dengan peserta didik agar merasa nyaman untuk berbagi masalah. Secara keseluruhan, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu memiliki peran penting dalam mencegah peserta didik terlibat judi online melalui pendidikan, bimbingan, dan nasihat yang komprehensif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah.....	17
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap -Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Data dan Analisis Data	79
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
Lampiran	117

DAFTAR TABEL

No uraian

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Perjudian Wilayah Hukum Polsek Ambulu	10
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMAN Ambulu	76
Tabel 4.2 Data Guru Mapel PAI dan BP	79
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No uraian

Gambar 1. 1 Data Kasus Perjudian Direktori Putusan Mahkamah Agung	10
Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru PAI dan BP	81
Gambar 4.2 Talkshow Terkait Judi Online	83
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di kelas	87
Gambar 4.4 Wawancara dengan Peserta didik	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kreativitas manusia semakin progresif mengakselerasi penemuan-penemuan di bidang teknologi. Sebuah dunia yang sangat transparan terhadap kemajuan informasi, transportasi, yang secara signifikan dan begitu besar mempengaruhi peradaban umat manusia, mengakibatkan dunia ini kerap kali dianalogikan sebagai the big village, Julukan ini menggambarkan kondisi di mana interaksi antara individu menjadi semakin dekat dan mudah, layaknya hubungan yang terjalin di sebuah desa kecil di mana setiap warganya saling mengenal dan bertegur sapa.¹ kemajuan teknologi yang pesat secara implisit memberikan pengaruh besar terhadap eksistensi manusia dalam bermacam aspek. Transformasi peradaban manusia yang begitu pesat telah diakselerasi oleh kemajuan teknologi, dari masyarakat dunia lokal menjadi global.

Kemajuan pesat dalam ranah teknologi informasi telah melahirkan inovasi-inovasi yang memfasilitasi berbagai aktivitas kehidupan manusia, termasuk dalam hal kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi antar individu. Beragam hasil inovasi teknologi seperti televisi, komputer, laptop, telepon genggam dan internet. Salah satu dari inovasi teknologi informasi yang sangat membawa pengaruh bagi peserta didik dalam mendapatkan informasi

¹ Andersen, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004, 107

yaitu internet.² Namun, kenyataannya kini teknologi juga dapat menjadi aplikasi negatif yang dapat memberikan dampak negatif terhadap manusia. Khususnya pada lingkungan remaja yang mayoritas menggunakan teknologi internet dan belum dengan sepenuhnya memilah-milah aktivitas dan kegiatan dalam internet yang bisa memberikan manfaat.

Penggunaan internet yang semakin mudah telah dipakai secara tidak benar oleh oknum untuk melakukan perjudian. seiring dengan peningkatan kemudahan faktor pendukung untuk mengakses internet baik komputer, notebook, maupun melalui gadget, dari hal kemudahan tersebut bukan hanya orang dewasa saja yang memainkan judi online akan tetapi para peserta didik juga kerap memainkannya. larangan tersebut bertujuan untuk melindungi manusia dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya. Larangan ini memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ma'idah [5]: 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minum keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, ialah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Ma'idah [5]: 90).³

Judi sangat dilarang dalam Islam karena dianggap merusak moral dan sosial serta membawa kerugian ekonomi. Judi dalam talian bertentangan

² Eka Yanuarti, “Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaat Media Whatshap Selama Pandemi”, Vol 19, No 2, (2020) : 352

³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 123.

dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah yang bertujuan untuk melindungi agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta. Menurut al-Gazali dikatakan bahwa maqashid syariah merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam menetapkan hukum syara“ selain melalui pendekatan kaidah kebahasaan yang sering digunakan oleh para ulama. Jika dibandingkan dengan penetapan hukum islam melalui pendekatan maqashid syariah dapat membuat hukum islam lebih flexibel.⁴ Judi *online* dapat merugikan dan mempengaruhi kelima aspek yang dilindungi maqashid syariah. Pertama, *hifzh al-din* (perlindungan agama). Judi *online* dianggap mengikis nilai-nilai keagamaan dengan mempromosikan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti ketidakjujuran dan ketamakan. Kedua, *hifzh al-nafs* (perlindungan jiwa). Judi *online* menyebabkan kerusakan mental dan fisik, termasuk stres dan kecemasan yang meningkat, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan individu. Ketiga, *hifzh al-'aql* (perlindungan akal). Kecanduan judi *online* mengganggu kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mengurangi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara produktif dalam masyarakat. Keempat, *hifzh al-mal* (perlindungan harta). Judi *online* menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, yang tidak hanya mempengaruhi individu tapi juga kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Kelima, *hifzh al-nasl* (perlindungan keturunan). Judi *online* berdampak pada stabilitas keluarga dan dapat menyebabkan masalah sosial yang lebih luas yang mempengaruhi keturunan dan kelangsungan komunitas.

⁴ Moh. Mukri, *Aplikasi Konsep Masalah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2012, 3.

Perjudian menurut Kartini Kartono, aktivitas perjudian dapat dipahami sebagai tindakan mempertaruhkan secara sadar suatu aset atau sesuatu yang dianggap berharga. Dalam tindakan ini, disadari sepenuhnya adanya potensi kerugian dan harapan tertentu terhadap hasil dari berbagai peristiwa seperti permainan, pertandingan, perlombaan, serta kejadian-kejadian lain yang hasilnya belum dapat dipastikan.⁵

Dasar hukum perjudian tidak hanya hukum Islam saja yang melarangnya, melainkan Terdapat dalam Pasal 303 KUHP tentang larangan perjudian dengan ancaman pidana.⁶ dalam pasal 303 ayat (3) KUHP tersebut dijelaskan bahwa “yang disebut sebagai pemain judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala peraturan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba-lomba bermain, demikian juga segala peraturan lainnya.”⁷

Perjudian online juga di atur dalam pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016 terkait Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) mengatur tentang pelarangan penyebaran informasi elektronik yang bermuatan perjudian.⁸ yang berbunyi “Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki

⁵ Kartini Kartono, “*Patologi Sosial Jilid 1*”, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007, 58.

⁶ Christy Prisilia Constansia Tuwo, “Penerapan Pasal 303 Kitab UndangUndang Hukum Pidana Tentang Perjudian,” *Lex Crimen* 5, no. 1 (2016): 116.

⁷ Wirjono Prodjodikoro, *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 129-130.

⁸ Hery Sulisyanto, Lindu Ardjayeng, Tinjauan Yuridis tentang Perjudian Online Ditinjau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, *Dinamika Hukum dan Masyarakat*, 2008.

muatan perjudian”.⁹ Permainan judi online juga dapat menimbulkan kejahatan personal komputer atau biasa disebut dengan (cyber crime). Cybercrime adalah kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan personal komputer atau smartphone menjadi indera kriminal utama.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta ikhtiar merealisasikan harapan luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemakmuran kolektif dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru pendidikan agama Islam merupakan figur profesional dalam bidang kependidikan Islam yang diemban amanah untuk menyampaikan pemahaman, arahan, serta dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta penghindaran terhadap segala larangan oleh agama.¹⁰ Selaras dengan pendidikan keagamaan yang tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 berbunyi "pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama".¹¹ Yang mana dalam mengamalkan nilai-nilai agama maka perlu pemahaman terhadap nilai-nilai agama tersebut.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Pasal 27 Ayat (2).

¹⁰ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran*, Luthfi Gilang, Banyumas, 2021, 8.

¹¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, Pasal 30 Ayat (2).

Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif sehingga dapat tercipta dan terbentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, di bawah bimbingan dan didikan gurulah potensi peserta didik untuk menjadi individu yang unggul secara intelektual, kompeten dalam keterampilan, matang dalam pengelolaan emosi, tangguh secara mental, serta kaya dalam dimensi spiritual akan terwujud. Selain melaksanakan kewajiban mengajar dan menyampaikan pemahaman religius, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembentukan karakter bagi peserta didik, membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Salah satu tugas seorang pendidik yaitu membentuk sekaligus membimbing peserta didik berperilaku sesuai ajaran Islam serta menjauhi dari perbuatan yang buruk.

Pendidik profesional yang memegang peranan penting tugas utamanya meliputi mendidik, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar serta menilai dan mengevaluasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menjadi kendali sekaligus penentu dimana hasil dari kegiatan belajar inilah merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Tidak hanya itu, guru juga dituntut multi peran sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa.¹²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing serta orang yang memahami tingkat

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, Cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 45, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21156>.

perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama islam dengan tujuan menyiapkan kader-kaderi islam yang mempunyai nilai-nilai religius. Untuk melakukan perubahan sosial (amar ma'ruf nahi munkar maka guru Pendidikan Agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik. Agar peranannya itu menjadi lebih efektif maka harus menjadi aktivis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.¹³

Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.¹⁴ Peran guru pendidikan agama Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁵ Dari ketiga aspek tersebut “aspek being (mengamalkan agama Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.¹⁶ Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 44

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 262.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), 30.

¹⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.

Soekanto, Mengatakan bahwa peranan atau (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷ menurut Prey Kats peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁸ Sedangkan menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.¹⁹

Dijelaskan juga dalam bukunya Siti Maemunawati dan Muhammad Alif yang berjudul Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19, diantaranya:²⁰ 1) Guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. 2) Guru sebagai motivator, harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. 3) Guru sebagai evaluator, guru

¹⁷ Suemarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab* Volume 1, No. 1 Tahun 2016, 124

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, 143.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, 144.

²⁰ Maemunawati, Siti; Alif, Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. 3m Media Karya, 2020, 9.

memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik.

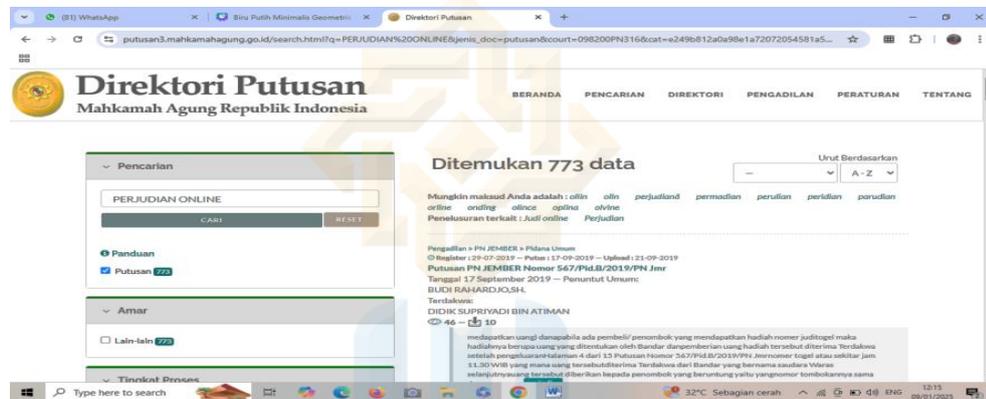
Adapun dalam buku "Etika profesi keguruan" Menurut Imron Fauzi peran guru memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran ada 9 peran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator.²¹ Mengingat isu-isu dikalangan remaja saat ini, banyak yang salah menggunakan teknologi, Akses internet yang mudah dan terdapat berbagai jenis situs web ataupun permainan yang dilarang agama, membuat banyak remaja terjebak dalam perilaku ini. khususnya pada Judi online. Sehingga menjadi masalah sosial sampai saat ini, karena tindakan tindakan yang dilakukan tersebut sudah menjerumus sebagai tindakan yang melanggar aturan agama. Kondisi seperti ini sangat memprihantinkan dikalangan sekolah maupun dikalangan luar sekolah, sebab pelaku dan korban merupakan kaum remaja terutama para pelajar.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang terdiri atas 31 Kecamatan yang termasuk kedalam salah satunya yaitu Kecamatan Ambulu. Di Daerah Jember terdapat kasus tindak pidana yang bisa dibilang cukup banyak, meskipun dari tahun ke tahun menurun. berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari laman resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung oleh

²¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember, IAIN Jember Press, 2018, 82-92.

Pengadilan Negeri Jember terkait dengan pidana umum kasus perjudian yang terjadi sebanyak 773 data.²² sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Data Kasus Perjudian Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia



Sumber : Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

Adapun data yang peneliti peroleh dari Kepolisian Sektor (Polsek) Ambulu kasus tindak pidana yang terjadi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Perjudian Tahun 2019-2024 di Wilayah Hukum Polsek Ambulu

NO	TAHUN	JENIS KASUS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2019	PERJUDIAN	1 KASUS	P - 21 Berkas di serahkan ke Jaksa
2	2020	PERJUDIAN	1 KASUS	P - 21 Berkas di serahkan ke Jaksa
3	2021	PERJUDIAN	-	NIHIL
4	2022	PERJUDIAN	-	NIHIL
5	2023	PERJUDIAN	-	NIHIL
6	2024	PERJUDIAN	-	NIHIL

Sumber : Rekap Data Kasus Perjudian Polsek Ambulu Tahun 2019-2024

Angka tersebut menunjukkan bahwa tindak pidana yang terjadi relatif kecil. Namun angka tersebut tidak bisa menjadi patokan untuk menentukan

²² Direktori Putusan, 'Data Perjudian' (Mahkamah Agung Republik Indonesia, Diakses pada Desember 2024), https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=perjudian&jenis_doc=putusan&court=098200PN316&cat=e249b812a0a98e1a72072054581a5569.

kecil atau besar perbuatan melanggar hukum yang terjadi di suatu wilayah dan angka tersebut, bisa saja perbuatan melanggar hukum yang terjadi tidak diketahui atau bisa dibilang masih abu-abu, dan penyelesaian perkara tindak pidana diselesaikan dengan penyelesaian perkara diluar.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang terdiri atas 31 Kecamatan yang termasuk kedalam salah satunya yaitu Kecamatan Ambulu. Di Daerah Jember terdapat kasus tindak pidana yang bisa dibilang cukup banyak, meskipun dari tahun ke tahun menurun. berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari laman resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung oleh Pengadilan Negeri Jember terkait dengan pidana umum kasus perjudian yang terjadi sebanyak 773 data.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rd, Hl, Ra, dan Ds, di sekitar wilayah Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu dijelaskan beberapa remaja yang melakukan judi online diantaranya yaitu Higgs Slot Domino dan sejenisnya.²⁴ Meskipun dalam hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu pada tanggal 02 Desember 2024: Maraknya kasus perjudian online di kalangan remaja di Indonesia menjadi perhatian serius. Meskipun belum ada laporan kasus serupa di sekolah ini, pihak sekolah dan guru guru Pendidikan Agama Islam tidak meremehkan dalam hal ini, bahwa lingkungan sekolah

²³ Direktori Putusan, 'Data Perjudian' (Mahkamah Agung Republik Indonesia, Diakses pada Desember 2024),

https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=perjudian&jenis_doc=putusan&court=098200PN316&cat=e249b812a0a98e1a72072054581a5569.

²⁴ Peneliti, Observasi Judi Online, Ambulu, Desember 2024.

yang kondusif sangat penting dalam mencegah siswa terpengaruh dampak perjudian online.²⁵

Maraknya judi online di kalangan remaja, termasuk peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri, menjadi isu yang mengkhawatirkan. Dampak negatif judi online sangat beragam, mulai dari masalah finansial, penurunan prestasi akademik, hingga masalah sosial dan psikologis. Dalam era digital, judi online dengan mudah diakses melalui internet, sehingga semakin banyak individu, termasuk pelajar, terjerumus dalam praktik ini. Judi online tidak hanya merugikan dari segi ekonomi tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental dan moral masyarakat.²⁶ Untuk menangani judi online, strategi pendidikan Islam yang dapat diterapkan meliputi penguatan pendidikan agama di sekolah-sekolah, pelibatan tokoh agama dalam sosialisasi bahaya judi online, serta penerapan kurikulum yang integratif yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan pemahaman tentang dampak negatif judi online dari perspektif moral dan sosial.²⁷ Hal ini menjadi salah satu masalah sosial yang semakin masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan siswa. Permainan judi online dapat merusak moralitas dan etika siswa, mengganggu konsentrasi belajar, serta mengurangi prestasi akademik. Oleh karena itu, peran guru agama Islam dalam guru agama Islam dalam mencegah judi online di kalangan siswa menjadi sangat penting.

²⁵ Peneliti, Pra Observasi Judi Online, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN AMBULU, 2 Desember 2024.

²⁶ Filipus Jhon Eric Sipayung dan Christian Ariel Handoyo. "Dampak dalam Mempromosikan Iklan Judi Online (Studi Kasus Iklan Judi Online Indonesia)." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4548-4553.

²⁷ Mastori, Moh Sitoh Anang, Asep Maskur, and Karmuji Abu Safar. "Strategi Dakwah Memberantas Judi Online di Indonesia." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2024): 1- 14.

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda harus memiliki bekal pertahanan berupa kekuatan mental spiritual. Para generasi muda (remaja) dengan kondisi psikologis yang belum matang dan mudah terpengaruh lingkungan perlu dipersiapkan dengan baik yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah dan akhlak mulia. Pembinaan melalui pendidikan agama Islam sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian luhur, sehingga akan terbuka cakrawala pandangannya sebagai orang dewasa yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama, baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunnya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama dalam kepribadiannya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk menanggulangi maraknya judi online di tengah-tengah masyarakat. Tantangan Pendidikan Agama Islam akan semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh kemajuan zaman yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan, hingga khususnya dalam perkara judi, masyarakat yang menjadi pemain dari judi online tersebut juga semakin bertambah. Kekhawatiran terhadap dampak negatif judi online perlu ditanggulangi dengan sebaik mungkin. Karena, korban dari transaksi tersebut tidak mengenal batasan usia. Hingga kini, berbagai macam laporan menunjukkan bahwa semua kalangan dari masyarakat Indonesia, mulai dari usia belia, remaja, dewasa, bahkan lansia telah menjadi pemain judi online.

Berdasarkan uraian dan problem yang termasuk dalam konteks penelitian peneliti di atas, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas maka fokus dari penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember.

3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga serta masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memperkaya literatur pada bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan psikologi remaja. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

2) Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lainnya yang tengah meneliti dengan pembahasan yang relatif sama.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti (Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu)

1) Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya peran guru PAI dalam pencegahan dampak negatif dari judi online.

2) Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran para pendidik dan pihak sekolah mengenai pentingnya membimbing siswa agar terhindar dari perilaku negatif, termasuk judi online.

c. Bagi Masyarakat Umum

1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya peran agama dalam mencegah judi online serta bagaimana guru PAI berperan dalam mendidik siswa untuk menghindari perilaku tersebut.

2) Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengadakan penyuluhan dan pendidikan lebih lanjut terkait dampak negatif dari judi online, baik dalam bentuk seminar, diskusi, atau pelatihan bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

3) Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi para remaja.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Ini merujuk pada tugas dan tanggung jawab guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan pelajaran tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai agama yang dapat membantu mereka menjauhi perbuatan negatif, seperti judi online. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh, nasihat, dan pengetahuan tentang bahaya judi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Pencegahan

Upaya Pencegahan Upaya merupakan segala usaha atau langkah yang diambil untuk menghindari atau mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, upaya pencegahan judi online berarti berbagai cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa tidak terlibat dalam aktivitas judi online. Hal ini bisa berupa pendidikan tentang bahaya judi, pemberian motivasi untuk hidup sehat, serta penguatan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjauhi dosa.

3. Judi Online

Judi Online merupakan bentuk perjudian modern yang memanfaatkan teknologi internet untuk memfasilitasi kegiatan taruhan. Dalam judi online, peserta dapat memasang taruhan uang atau barang berharga pada berbagai jenis permainan, seperti kasino, poker, togel, dan

taruhan olahraga. Permainan ini dilakukan secara virtual melalui komputer atau perangkat seluler, dan hasilnya ditentukan oleh faktor keberuntungan atau kombinasi antara keberuntungan dan keterampilan.

4. Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik merupakan seluruh aspek dan kondisi di sekitar peserta didik yang mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat yang memengaruhi perkembangan dan perilaku peserta didik, termasuk dalam hal penyalahgunaan teknologi seperti judi online.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan penasihat bagi peserta didik. Dijelaskan dalam buku "Etika profesi keguruan" Menurut Imron Fauzi peran guru ada 9 peran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator. Dan peran guru yang memiliki relevansi pada penelitian ini yaitu 1. Guru sebagai pendidik, 2. Guru sebagai pembimbing, dan 3. Guru sebagai penasihat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial, guru dapat membantu peserta didik memahami bahaya dan dampak negatif dari judi online, serta menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi perilaku menyimpang tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan alur pembahasan skripsi yang terdiri dari bab pertama, bab pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisi terkait konteks penelitian yang membahas latar belakang dalam penelitian skripsi, kemudian berisi fokus penelitian yang membahas rumusan masalah penelitian, berisi tujuan penelitian yang membahas pedoman yang dituju, dan berisi manfaat, serta berisi definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, bab kajian pustaka berisi terkait penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian terdahulu yang masih bereksinambungan dengan penelitian ini, dan berisi kajian teori yang membahas teori yang dijadikan pandangan dalam penelitian ini.

Pada bab ketiga, bab metode penelitian berisi terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat, bab penyajian data dan analisis berisi terkait gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data yang membahas penjelasan data dan temuan yang telah didapatkan, serta berisi pembahasan temuan yang membahas penjelasan dari temuan dari lapangan.

Pada bab kelima, bab penutup berisi terkait simpulan yang membahas ringkasan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, serta berisi saran-saran yang membahas saran yang berpedoman dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyertakan berbagai hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan. Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai publikasi, mulai dari skripsi, jurnal yang membahas topik serupa. Meskipun terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang ini. Sebagai landasan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa acuan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang penulis teliti, sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu pertama berupa Skripsi yang ditulis oleh Wahyuddin, Tahun 2021 dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo”.²⁸

Penelitian ini berfokus pada strategi pembinaan dan pemulihan akhlak peserta didik yang sudah terdampak game online,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMK

Negeri 2 Palopo memegang peranan krusial dalam membentengi akhlak peserta didik dari dampak negatif game online. Mereka tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam diskusi mengenai etika penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap perilaku. Melalui

²⁸ Wahyuddin, ‘Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021):
https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3272/1/Skripsi_Wahyuddin..pdf

pendekatan persuasif dan keteladanan, guru PAI berupaya menanamkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara aktivitas dunia maya dan ibadah, serta menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memilah dan memilih konten digital yang bermanfaat. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai mediator antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam mengatasi permasalahan terkait kecanduan game online dan dampaknya terhadap kedisiplinan, interaksi sosial, dan prestasi belajar.

- b. Penelitian terdahulu kedua berupa Skripsi oleh Bernandi Dwi Nugraha, Tahun 2022 dengan judul “Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”.²⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait bahaya judi online dalam terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bermain judi online juga berdampak terhadap interaksi sosial para pemaian judi online. Bermain judi online membuat seseorang lupa waktu serta mengabaikan orang-orang yang berada di lingkungan disekitar mereka, para pemain judi online lebih mengutamakan judi online dari pada berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya asyik dengan dunianya sendiri, bermain judi online dengan berlebihan dapat membuat interaksi sosial menghilang. Judi online berdampak pada melemahnya nilai-nilai sosial

²⁹ Bernandi Dwi Nugraha, ‘Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Skripsi, universitas islam riau, 2022): <https://repository.uir.ac.id/15142/1/167510697.pdf>

pelaku dan menyebabkan terputusnya komunikasi atau interaksi sosial antara pemain judi online dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

- c. Penelitian terdahulu ketiga berupa Skripsi oleh Afiah, Tahun 2021 dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.³⁰

Penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa sudah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran yaitu guru PAI untuk hendaknya tetap melaksanakan perannya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seoptimal mungkin, dan lebih memperhatikan keadaan siswa yang masih butuh bimbingan pengajaran dan keadaan siswa yang sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik.

³⁰ Afiah, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021):
http://repositori.iain-bone.ac.id/211/1/sampul%20fia_merged.pdf

- d. Penelitian terdahulu keempat berupa Jurnal oleh Asriadi, Tahun 2020 dengan Judul “Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Smak An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros)”³¹

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi representasi perilaku kecanduan judi online pada peserta didik SMK Penerbangan An-Nas Mandai Maros. Selain itu, penelitian ini juga di fokuskan untuk memahami penyebab ketergantungan judi online peserta didik SMK Penerbangan An-Nas Mandai Maros.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perilaku judi online ketergantungan terhadap judi online pada subjek berinisial AS adalah penggunaan waktu yang cukup signifikan, yakni sekitar lima hingga enam jam setiap harinya untuk mengakses platform judi online. Tingginya durasi waktu AS tersebut disebabkan oleh keleluasaan AS membawa HP di sekolah sehingga membuka peluang besar bagi AS mengakses judi online di lingkungan sekolah. Jenis permainan judi online yang diikuti oleh AS adalah permainan kartu berupa kiu-kiu dan poker serta permainan bola online yaitu sbobet. 2) Faktor yang memengaruhi timbulnya kecanduan judi online pada individu berinisial AS terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dari faktor internal, kecenderungan kuat serta rasa ingin tahu terhadap judi online AS. obsesi untuk terus-menerus mengakses platform judi online. Dari faktor eksternal, pengaruh lingkungan pergaulan sebaya dimana perilaku judi online AS diketahui dan belajar dari teman-

³¹ Asriadi., ‘Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Smak An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros (Jurnal, Universitas Negeri Makassar,2020): https://eprints.unm.ac.id/20023/1/JURNAL_Asriadi.pdf

temannya, dan kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dalam membatasi dan mengawasi penggunaan alat elektronik AS turut mempengaruhi keterlibatannya dalam aktivitas perjudian tersebut.

- e. Penelitian terdahulu kelima berupa Jurnal yang disusun oleh Achmad Zurohman, yang berjudul “Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang)”.³²

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak fenomena judi online terhadap degradasi nilai-nilai sosial pada remaja yang terlibat aktivitas judi online di Campusnet Cabang Sadewa Kota Semarang. Nilai-nilai sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai sosial menurut Notonegoro yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerokhaniaan remaja yang melakukan judi online

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai sosial remaja sedang melemah akibat perjudian online. Salah satunya adalah melemahnya nilai-nilai materi, terutama ketika anak muda kehilangan uang saat berjudi *online* dan mengalami kekalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

³² Achmad Zurohman., ‘Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang’ *Journal of Educational Social Studies*, no. 2 (Desember 2016):
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/14081>

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada proposal penelitian ini, dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Wahyuddin, Tahun 2021 dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo”.	a. Penelitian Sama-sama membahas guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis topik yang diteliti.	a. Penelitian oleh Wahyuddin lebih berfokus pada strategi pembinaan dan pemulihan akhlak peserta didik yang sudah terdampak game online, sementara penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada strategi preventif dan edukatif untuk mencegah peserta didik terlibat dalam judi online. b. Penelitian oleh Wahyuddin dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, sementara penelitian yang

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			dilakukan dilaksanakan di Sma Negeri Ambulu.
2.	Bernandi Dwi Nugraha, tahun 2022 dengan judul “Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”.	<p>a. Penelitian berfokus pada penggunaan atau pemanfaatan teknologi AI dalam ruang lingkup pendidikan di perguruan tinggi</p> <p>b. Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena judi online</p>	<p>a. Penelitian oleh Dwi Nugraha berfokus pada penggunaan AI dampak judi online terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peran guru agama islam dalam pencegahan judi online</p> <p>b. Penelitian oleh Dwi Nugraha dilakukan pada jenjang perguruan tinggi, sementara penelitian yang akan dilakukan pada jenjang Sma</p>

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
3.	Afiah, Tahun 2021 dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.	a. Penelitian Sama-sama membahas upaya pencegahan oleh guru pendidikan agama islam b. Penelitian menggunakan Pendekatan agama sebagai metode pencegahan	a. Penelitian oleh Afiah berfokus pada peencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo. b. Penelitian oleh Afiah, Lokasi penelitian di SMAN 13 Wajo., bukan di SMAN Ambulu.
4.	Asriadi, Tahun 2020 dengan Judul “Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Smak An Nas Mandai Maros	a. Penelitian Sama-sama membahas judi online di kalangan siswa	a. Penelitian oleh Asriadi. berfokus pada kecanduan judi online, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Kabupaten Maros)”		<p>peran guru pendidikan agama islam</p> <p>b. Penelitian oleh Asriadi. Tidak melibatkan peran guru atau penyuluh agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan guru pendidikan agama islam</p> <p>c. Penelitian oleh Asriadi. dilakukan di Smak An Nas Mandai, sementara penelitian yang dilakukan dilaksanakan di Sma Negeri Ambulu.</p>
5.	Achmad Zurohman, Tahun 2016 yang berjudul “Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-	a. Penelitian Sama-sama membahas judi online.	a. Penelitian oleh Achmad Zurohman, lebih berfokus pada analisis dampak fenomena judi online terhadap

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang”.		degradasi nilai-nilai sosial pada remaja yang terlibat aktivitas judi online di Campusnet Cabang Sadewa Kota Semarang.

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya bahwa dari segi persamaan, mayoritas penelitian terdahulu memiliki relevansi tinggi terhadap isu judi online, yang merupakan fenomena yang kian marak khususnya di remaja. Penelitian-penelitian ini berupaya untuk mengkaji upaya pencegahan. Sebagian besar penelitian menempatkan masyarakat atau kelompok tertentu sebagai objek penelitian, baik itu keluarga, mahasiswa, siswa sekolah, atau remaja secara umum. Ini menunjukkan bahwa judi online memiliki dampak yang luas dan mempengaruhi berbagai lapisan remaja ataupun masyarakat.

Perbedaan utama terletak pada Masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda. Beberapa studi berfokus pada dampak ekonomi (misalnya, penelitian tentang dampak judi online terhadap perekonomian keluarga), dampak akademik (misalnya, penelitian tentang dampak judi online terhadap prestasi akademik mahasiswa), dan dampak sosial

(misalnya, penelitian tentang dampak judi online terhadap nilai-nilai sosial remaja). Fokus penelitian utama lebih spesifik pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan judi online.

B. Kajian Teori

Pembahasan Kajian teori berisikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai perspektif dalam pelaksanaan suatu penelitian. Pemaparan teori yang dikaji lebih luas serta mendalam akan mampu memperdalam pemahaman peneliti dalam mengkaji permasalahan yang sedang dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Kajian Teori Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah status atau aspek dinamis dari hak dan kewajiban seseorang. Soekanto, Mengatakan bahwa peranan merupakan unsur dinamis kedudukan. Ketika hak serta tanggung jawab seseorang dipenuhi berdasarkan kedudukannya, maka ia menjalankan sebuah peranan.³³

Menurut Prey Kats peran guru adalah sebagai penyampai informasi, rekan yang mampu menyampaikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam membentuk sikap dan tingkah laku serta nilai.³⁴ Sedangkan menurut James W. Brown, berpendapat bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merancang dan mempersiapkan

³³ Suemarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab* Volume 1, No. 1 Tahun 2016, 124

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, 143.

pelajaran sehari-hari. selain itu, kegiatan peserta didik perlu diperhatikan dan dievaluasi secara berkala.³⁵

Dijelaskan juga dalam bukunya Siti Maemunawati dan Muhammad Alif yang berjudul *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. diantaranya:³⁶

1. Guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik.
2. Guru sebagai motivator, harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat.
3. Guru sebagai evaluator, guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik.

Adapun dalam buku "Etika profesi keguruan" Menurut Imron Fauzi peran guru memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran ada 9 peran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator.³⁷

1. guru sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab utama dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, 144.

³⁶ Maemunawati, Siti; Alif, Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. 3m Media Karya, 2020, 9.

³⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember, IAIN Jember Press, 2018, 82-92.

2. guru sebagai pembimbing, Guru membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademik maupun personal.
3. guru sebagai penasehat, guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa terkait dengan pilihan karir, pengembangan diri, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masa depan mereka.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan dengan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut juga *education*, dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti tumbuh berkembang.³⁸

Di dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan dalam bukunya Muhaimin yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam” bahwasanya Pendidikan

Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

³⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet Ke-3, 120.

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah proses pendampingan dan pelatihan terhadap peserta didik agar setelah proses pendidikan dilalui, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya dapat diwujudkan secara utuh, serta pandangan hidup yang berlandaskan prinsip agama Islam diharapkan bisa terbentuk sebagai bekal dalam mewujudkan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁰

Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.⁴¹

Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴²

Dengan demikian, pendidikan agama Islam berarti suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

³⁹ Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012, 75.

⁴⁰ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 5, 86.

⁴¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 262.

⁴² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 11.

hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁴³

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar terencana dalam rangka meningkatkan keimanan, keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial.

2. Kajian Teori Judi Online

1) Pengertian Judi Online

Secara etimologis *maysir* merupakan kegiatan yang mendapatkan sesuatu dengan mudah tanpa dilakukan dengan bekerja atau disebut juga dengan mendapatkan keuntungan tanpa adanya kerja keras.⁴⁴ Adapun secara terminologi, judi merupakan semua jenis permainan yang mengandung unsur pertaruhan seperti taruhan uang, barang, dan lain-lain. Sehingga orang yang kalah harus membayar kepada yang menang.

Perjudian menurut Kartini Kartono adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang di anggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan, dan kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.⁴⁵

⁴³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 8.

⁴⁴ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Edisi Pert (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 107.

⁴⁵ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial Jilid 1*" , Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007, 58.

Menurut Dali Mutiara, dalam tafsiran KUHP yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial* menyatakan sebagai berikut; permainan judi diartikan dengan arti yang luas, juga termasuk segala pertarungan, kalah menangnya suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertarungan dalam perlombaan, misalnya totalisator dan lain sebagainya.⁴⁶

Sedangkan judi Online itu sendiri adalah permainan judi melalui media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Dalam pasal 303 ayat (3) KUHP dijelaskan bahwa “yang disebut sebagai pemain judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala peraturan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba-lomba bermain, demikian juga segala peraturan lainnya.”⁴⁷

Kegiatan perjudian online dikategorikan sebagai perbuatan yang ilegal dan ditetapkan sebagai tindak pidana dalam pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Undang-Undang Informasi Elektronik.⁴⁸ Permainan judi online juga dapat menimbulkan kejahatan berbasis digital atau biasa disebut dengan (cyber crime). Cybercrime diartikan sebagai pelanggaran hukum yang

⁴⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial jilid I*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, 58.

⁴⁷ Wirjono Prodjodikoro, *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 129-130.

⁴⁸ Hery Sulisyanto, Lindu Ardjayeng, *Tinjauan Yuridistentang Perjudian Online Ditinjau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.

dilakukan dengan menggunakan komputer pribadi atau smartphone menjadi indera utama dalam melakukan kriminal.

Judi online merupakan kerap disamakan candu, dimana awalnya dilakukan hanya sekedar mencoba dan ketika kemenangan awal diperoleh akan mendorong ambisi atau keinginan untuk bertaruh kembali yang lebih besar dan meningkat lagi dengan asumsi bahwa semakin banyak nilai yang dipertaruhkan maka kemenangan pun akan memberikan hasil yang lebih besar. Aktivitas judi online memungkinkan itu dijalankan kapan pun dan dimana pun, asalkan pelaku judi online tersebut memiliki banyak waktu senggang, dana yang disiapkan sebagai modal taruhan yang tersedia di rekening tabungan pelaku, serta akses terhadap perangkat elektronik seperti komputer atau smartphone dan koneksi internet yang memadai untuk menjalankan perjudian online.

2) Hukum Perjudian Dalam Islam

Perjudian merupakan aktivitas yang sangat merugikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. baik secara konvensional maupun online, telah dilarang dalam agama. larangan tersebut bertujuan untuk melindungi manusia dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya. Larangan ini memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ma'idah [5]: 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minum keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib

dengan anak panah, ialah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan perbuatan) itu agar kamu beruntung". (Q.S Al-Ma'idah [5]: 90).⁴⁹

Ayat diatas menyatakan secara tegas bahwa khamar dan judi, serta pertaruhan nasib melalui undian ialah perbuatan yang keji. jika dari perspektif Maqasid al-Syariah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam. Dijelaskan oleh al-Gazali bahwa maqashid syariah merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam menetapkan hukum syar'i, selain melalui pendekatan kaidah kebahasaan yang umum diterapkan oleh para cendekiawan islam. apabila dibandingkan dengan penetapan hukum islam melalui pendekatan maqashid syariah, maka dapat membuat hukum islam lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁵⁰ hukum-hukum dalam Islam tidak hanya sekedar aturan ritual atau ibadah, melainkan memiliki tujuan yang lebih luas.

1. hifzh al-din (memelihara agama)

Agama (Islam) harus terpelihara pada ancaman orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang hendak merusakkan aqidahnya, ibadah, dan ahklaknya. Atau yang akan mencampur adukkan kebenaran ajaran islam dengan berbagai paham dan aliran yang bathil. Pengamalan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, baik yang berhubungan dengan Allah Swt maupun yang berhubungan

⁴⁹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 123.

⁵⁰ Mukri, *Aplikasi Konsep Masalah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2012, 3.

dengan manusia dan makhluk lainnya, sebagaimana petunjuk Rasulullah Saw adalah merupakan rahmatnya yang patut di syukuri. Karena itu keratulan Nabi Muhammad Saw meliputi untuk seluruh bangsa dan seluruh dunia.⁵¹

2. hifzhal-nafs (memelihara jiwa)

Hak yang paling utama dan pertama dalam Islam yang harus diperhatikan yaitu hak yang disucikan, hak hidup, dan tidak boleh dimusnahkan kemuliannya, sehingga tidak heran jiwa manusia disyariatkan Allah harus dijaga, diperhatikan, diperhatikan, dimuliakan, dan tidak dihadapkan dengan sumber kehancuran. Kehidupan atau jiwa adalah hal pokok dari segalanya sebab keseluruhan di dunia ini bertumpu pada jiwa. Maka dari itu, jiwa harus dipelihara juga ditingkatkan eksistensi.

3. hifzhal-'aql (memelihara akal)

Pentingnya memelihara kecerdasan manusia dan menggunakan akal sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Ini tidak hanya melibatkan larangan terhadap penggunaan zat-zat yang memabukkan, tetapi juga mendorong pengembangan intelektual, kejujuran, dan penggunaan ilmu pengetahuan yang benar.

4. hifzh al-mal (memelihara harta)

Satu dari lima tujuan utama maqashid syariah yang berfokus pada perlindungan kekayaan dan harta benda sebagai aspek fundamental untuk kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi

⁵¹ Ismail Muhaammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, h. 68-69.

masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keamanan harta, keadilan dalam transaksi, dan melarang praktik-praktik yang dapat merugikan ekonomi atau individu. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai *hifzh al-mal* (perlindungan harta).

- a. larangan terhadap pencurian dan penipuan. Dalam Islam, harta benda individu dianggap sakral dan perlindungannya dijamin oleh syariah. Pencurian dan penipuan dilarang keras karena tindakan ini tidak hanya merugikan individu tetapi juga mengganggu keadilan dan keharmonisan sosial. Tariq Ramadan menjelaskan bahwa syariah memberikan pedoman yang jelas terhadap larangan mencuri dan menipu, menekankan bahwa keamanan harta adalah esensial untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Keadilan dalam transaksi. Syariah menekankan transparansi dan keadilan dalam semua transaksi ekonomi. Praktik seperti *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian) dilarang karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, syariah mengharuskan semua pihak dalam transaksi untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kondisi dan konsekuensi transaksi, mencegah penipuan dan memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan.
- c. Perlindungan terhadap investasi dan kekayaan. Islam mengakui hak milik pribadi dan mendorong investasi serta akumulasi kekayaan yang halal sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi dan membantu yang membutuhkan. Khurshid Ahmad

menjelaskan bahwa syariah mendorong umat Islam untuk menginvestasikan harta mereka dalam cara yang produktif dan halal, yang dapat memberi manfaat tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat luas.

- d. Zakat dan kewajiban sosial. Perlindungan harta juga melibatkan Pengaturan zakat, yaitu pemberian sebagian kekayaan untuk mereka yang membutuhkan, sebagai salah satu pilar utama Islam. Ini adalah mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa zakat membantu menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dengan memastikan bahwa sebagian kekayaan disalurkan kembali ke dalam masyarakat untuk membantu yang kurang mampu. Melalui *hifzh al-mal* (perlindungan harta), maqashid syariah mengupayakan penciptaan masyarakat yang ekonominya stabil dan adil, di mana harta benda dilindungi dan digunakan untuk kebaikan bersama, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kewajiban moral yang ditetapkan oleh Islam.

5. *hifzh al-nasl* (memelihara keturunan)

Keturunan adalah insting atau gharizah untuk semua makhluk, dimana keturunan tersebut dijadikan kelanjutan hidup generasi manusia. Yang dimaksudkan pelanjutan jenis manusia ini yaitu pelanjutan jenis manusia di keluarga yakni melalui adanya perkawinan secara sah. Perintah Allah untuk upaya jalbul manfa'at

yaitu menjalani pernikahan. Dalam pemeliharaan keturunan Islam memberi perlindungan melalui cara mengatur perkawinan dan mengharamkan perzinaan.

3. Kajian Teori Upaya Guru dalam Pencegahan maraknya Judi Online

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁵²Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa, guru harus memahami pribadi siswa karena siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Upaya guru dalam Pencegahan maraknya Judi Online adalah pengarahan memiliki karakter yang baik, untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk pencegahan tersebut. guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan pencegahan maupun penanganan kenakalan peserta didik disekolah karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Namora Lumongga Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan

⁵² Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1250.

dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut. Setidaknya ada dua upaya, yaitu upaya yang bersifat preventif atau pencegahan dan upaya yang bersifat kuratif atau upaya untuk menghentikan pelanggaran-pelanggaran tersebut.⁵³

Sedangkan menurut Heru Purnomo, Untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja atau peserta didik, pentingnya kerja sama antara dunia pendidikan dengan seluruh elemen bangsa ini (mulai dari aparat penegak hukum, birokrasi, media massa baik cetak maupun elektronik, organisasi sosial keagamaan, tokoh masyarakat dan tentunya keluarga) untuk melindungi remaja di Indonesia dari berbagai penyimpangan. Upaya ini bertujuan untuk membekali mereka dengan berbagai keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyongsong masa depan.⁵⁴

Upaya penanggulangan kenakalan remaja atau peserta didik menurut Ny. Singgih Gunarso adalah; pertama, dengan tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Kedua, tindakan represif yaitu tindakan untuk menindas dan menekankan kenakalan remaja dan menanggulangi timbulnya kenakalan remaja yang lebih parah. Ketiga, tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu merevisi akibat perbuatan nakal terhadap individu.⁵⁵

⁵³ Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 257.

⁵⁴ Heru Purnomo, Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Media Pustaka, 2024, 165-166.

⁵⁵ Ny. Singgih D Gunarso, Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 164.

Guru agama Islam berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa, membangun kepribadian dan akhlak mereka, dan menumbuhkan iman dan ketakwaan mereka.

Dalam hal kenakalan remaja misalnya judi online, guru pendidikan agama Islam mencegah problematika kenakalan remaja dilakukan dengan upaya preventif (pencegahan), secara represif dan kuratif. Berikut penjelasan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

1. Upaya Preventif

Upaya preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan remaja atau peserta didik setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulungan tersebut perlu dilakukan langkah langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

a. Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain:

1. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
 2. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
 3. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
 4. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
 5. Menanamkan disiplin pada anaknya.
 6. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.
- b. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

1. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
2. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.

3. Antara pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
4. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
5. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.⁵⁶

2. Upaya Represif

Menurut Dewi Puspitaningrum upaya represif adalah usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja akibat pergaulan bebas tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.⁵⁷

3. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah usaha membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan. Pencegahan jenis ini lebih fokus pada mencegah kenakalan yang sudah terjadi agar tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseling yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Upaya

⁵⁶ Nur Wahib, “Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa / Remaja”, 2019.

⁵⁷ Dewi Puspitaningrum ., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja* (Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 58.

Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

4. Kajian Teori Lingkungan Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan individu Peserta didik, dimulai dari penanaman nilai-nilai moral melalui keteladanan, yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan. Proses ini dirancang untuk membentuk karakter dan mempersiapkan Peserta didik menghadapi masa depan, menegaskan betapa krusialnya pendidikan dalam setiap tahap kehidupan manusia.

Lingkungan peserta didik merupakan seluruh aspek dan kondisi yang memengaruhi perkembangan atau perilaku peserta didik yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. dalam proses perkembangan peserta didik, terdapat tiga lingkungan utama yang berperan sebagai pusat pendidikan, yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Lingkungan ini mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang secara berjenjang dan terstruktur memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pendidikan peserta didik. Ketiga lingkungan tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan peserta didik secara holistik, sehingga penting bagi setiap lingkungan untuk menjalankan perannya dengan optimal.

Terdapat sejumlah hal yang perlu dipahami menurut penjelasan Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan, yaitu berdasarkan

pendapat dari Ki Hajar Dewantara bila misi pendidikan tidak bisa diraih hanya dengan satu jalan, semua lingkungan pendidikan wajib bekerjasama dalam membangun pendidikan, lingkungan keluarga tetap menjadi lingkungan pendidikan paling utama dalam membangun pendidikan etika, agama, serta perilaku sosial, lingkungan sekolah menjadi lembaga wiyata yang menyampaikan ilmu pengetahuan serta pendidikan keahlian, lingkungan masyarakat menjadi lokasi anak belajar membangun karakter serta kepribadiannya, dan lanadsan Ki Hajar Dewantara yaitu upaya dalam membangun, meningkatkan, dan menyampaikan rasa sosial untuk anak.⁵⁸

1. Tri Pusat Pendidikan

a. Pengertian Tri Pusat Pendidikan

Tripusat Pendidikan terdiri dari dua unsur kata, yaitu tripusat dan pendidikan. Jika dilihat dari per kata secara umum, kata tripusat diawali dengan kata “tri” yang dalam angka bilangan dari bahasa sanskerta berarti tiga. Jadi, tripusat merupakan tiga Poros utama atau tiga inti dari proses pendidikan. Sementara itu pendidikan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti proses pembentukan kepribadian individu untuk menjadi manusia sebenarnya. Terkait dengan pendidikan kepribadian individu itu sendiri Ki Hajar Dewantara memandang bahwa dalam proses pertumbuhan

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014), 171

dan perkembangan seorang anak, diperlukan adanya tiga pusat pendidikan.⁵⁹

Istilah Tri Pusat Pendidikan adalah istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perilaku peserta didik, yaitu 1. Pendidikan keluarga atau pendidikan informal, 2. Pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, 3. Pendidikan di dalam masyarakat atau pendidikan nonformal. Penggolongan ini dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, sehingga Ki Hajar Dewantara, membedakan menjadi tiga dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan.⁶⁰

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara, istilah keluarga berasal dari gabungan kata “kawula” serta “warga”. Kawula di artikan sebagai pengikut sementara warga berarti anggota. Sebagai bagian dari keluarga, segala urusan atau kepentingan harus didahulukan untuk diserahkan kepada keluarganya. Sebaliknya, sebagai hamba dalam lingkup keluarga berhak ikut serta untuk terlibat dalam seluruh keperluan di keluarganya. menurut operasional, keluarga merupakan sebuah susunan yang memiliki sifat khusus, diantara satu sama lain di

⁵⁹ Fithria Rif'atul Azizah, “Relevansi Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman: 12-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, no.2 (Desember 2018): 154.

⁶⁰ Muzakkir, “Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta'dib*, no.1 (Januari-Juni 2017), 146.

keluarga memiliki jalinan lewat nasab maupun pernikahan. Pokok dalam keluarga yaitu ayah, ibu, serta anak.⁶¹

Pendidikan di keluarga merupakan wadah utama dan pertama dikenal oleh peserta didik dalam proses perkembangannya. Oleh sebab itu, peran pendidikan di lingkungan keluarga sangat signifikan dalam membentuk kemampuan dan karakter anak, karena dasar-dasar pendidikan yang diterima anak dari keluarga dapat mempengaruhi pendidikan anak dimasa depan. Dan lingkungan inilah yang pertama kali bertanggung jawab untuk memberikan arahan dalam pembelajaran anak.

Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang utama sebab dari sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Maka dari itu, pembelajaran yang paling banyak diperoleh oleh anak adalah bersumber dalam keluarga. Apabila seorang anak sejak usia dini dibiasakan dengan perilaku positif, dibimbing dan dilatih dengan konsisten, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi yang baik pula. Sebaliknya, jika anak terbiasa melakukan perilaku yang menyimpang, maka nantinya akan terbiasa berbuat menyimpang pula. Oleh karena itu, di dalam lingkungan keluarga terdapat fungsi edukatif untuk menumbuhkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.

Dengan sendirinya, kondisi dalam keluarga yang beragam watak, karakter, atau sifat dapat memberikan pengaruh yang berbeda

⁶¹ Ni Made Sri Agustini, Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak, *Jurnal Magistra* Volume 9 Nomor 2 Desember 2018, 29

terhadap proses pembelajaran anak. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi terhadap proses belajar anak. “Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.⁶²

Tanggung jawab awal dalam memberikan pembelajaran kepada anak telah dibebankan secara langsung kepada orang tua. secara alami pada masa-masa awal kehidupannya anak ditempatkan dilingkungan terdekat dengan ayah dan ibunya. Oleh karena itu, dasar-dasar cara pandang terhadap kehidupan, sikap serta kemampuan dalam hidup mulai tertanam sejak anak berada dalam pengasuhan orang tuanya. Dalam proses pembelajaran anak, baik Ibu dan Ayah memiliki tanggung jawab yang seimbang. Hadits Nabi yang menyatakan bahwa “Ibu adalah pengembala dirumah tangga dan suaminya bertanggung jawab atas gembalanya” sesungguhnya mengisyaratkan kerja sama ibu dan ayah dalam mendidik anaknya, hanya saja terutama dalam lingkungan keluarga menuntut peran ayah lebih diarahkan keluar rumah guna mencari nafkah dan ibu lebih diarahkan dirumah untuk mengelola urusan rumah.⁶³

Menurut Langeveld, setiap bentuk interaksi antara orang dewasa (orang tua) dengan anak adalah merupakan lapangan atau wadah di mana kegiatan edukatif berlangsung. Pendidikan dipandang sebagai suatu fenomena yang muncul dalam hubungan sosial antara orang-

⁶² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.1995), 87.

⁶³ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 86-87.

orang yang sudah matang secara usia dan pengalaman dengan mereka yang masih berada dalam tahap perkembangan. Melalui interaksi yang dilakukan sehari-hari, anak merasa dirinya dibimbing kepada kedewasaan oleh orang dewasa dan keadaan semacam ini merupakan tanda-tanda berlangsungnya proses pendidikan, tidak hanya di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan pergaulan seperti itulah yang dimaksud pergaulan paedagogis. menurut Langeveld syarat pergaulan paedagogis adalah: 1) pergaulan antara anak dengan orang dewasa, 2) di dalam pergaulan ada pengaruh, 3) ada maksud tujuan secara sadar untuk anak ke arah kedewasaannya.⁶⁴ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan sejatinya tidak hanya dilaksanakan melalui instruksi formal, tetapi juga dibentuk oleh hubungan sosial yang mengandung nilai-nilai pembinaan. Oleh sebab itu, setiap orang dewasa, baik orang tua, guru, ataupun anggota masyarakat, memiliki tanggung jawab moral dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendidik.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dipandang sebagai tempat di mana proses pembelajaran dilakukan dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik, baik melalui pendidik maupun melalui suasana dan kondisi di sekitar sekolah. Sekolah sendiri dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, sistematis, dan terorganisir guna menyelenggarakan kegiatan pengajaran dan

⁶⁴ Said Suhil Achmad, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2010), 4

pelatihan.⁶⁵ Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang bertanggung jawab untuk mengusahakan perkembangan kemampuan berpikir serta penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.⁶⁶

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “transfer of knowledge” belaka. Sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui beragam mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pengajaran yang berorientasi pada nilai.⁶⁷ Penanaman karakter merupakan bagian dari pengajaran nilai melalui lembaga sekolah. Dan hal tersebut merupakan bentuk upaya mulia untuk dijalankan. Apalagi jika masa depan dijadikan sebagai titik perhatian, maka tanggung jawab untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga kuat dalam identitas diri, watak, serta kepribadian, telah dibebankan kepada sekolah. dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “modelling” atau “exemplary” atau “uswah hasanah”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan.

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), 77.

⁶⁶ Fithria rifatul azizah, “relevansi tripusat pendidikan ki hajar dewantara dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat luqman: 12-19”, *jurnal pendidikan islam*, no. 2 (desember 2018): 158.

⁶⁷ Jito Subianto, 2013, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 08

Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut. Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengancam dan mencegah (discouraging).

Di dalam lingkungan sekolah, berbagai pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalani kehidupan telah diberikan. Dalam konteks ini, lembaga sekolah menjadi sangat penting setelah keluarga. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi, sebagaimana dikutip dalam bukunya Djumransjah, fungsi sekolah telah ditetapkan sebagai pendukung bagi keluarga dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan kepada anak, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan sikap terpuji, kepribadian luhur, serta kecerdasan berpikir. sehingga diharapkan akan terbentuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan tuntutan dan aturan yang berlaku dengan tujuan pendidikan seumur hidup.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak

⁶⁸ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*. (Ponorogo, Bayumedia, 2006), 62.

positif terhadap perkembangan peserta didik sebagaimana keluarga. Sekolah yang juga disamping mengajarkan nilai-nilai dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat turut juga mengajarkan berbagai kecakapan dan kepandaian kepada peserta didik.

3. Lingkungan Masyarakat

Mac Iver dan Page menyatakan bahwa masyarakat didefinisikan sebagai suatu tatanan yang terdiri atas kebiasaan serta aturan, hubungan kekuasaan, dan kolaborasi antara berbagai kelompok maupun golongan, serta mencakup pengendalian perilaku individu dan ruang bagi kebebasan pribadi. Keseluruhan sistem ini dipahami sebagai sesuatu yang bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Sementara itu, oleh Ralph Linton, masyarakat diartikan sebagai sekelompok manusia yang telah menjalani kehidupan dan melakukan kegiatan bersama dalam waktu yang cukup lama, sehingga dari interaksi tersebut, terbentuklah suatu tatanan sosial yang diakui secara kolektif dan dibatasi oleh aturan yang dirumuskan secara tegas. Dengan kata lain, menurut Selo Soemarjan, masyarakat dipandang sebagai sekelompok individu yang hidup berdampingan dan dari keberlangsungan hidup bersama tersebut, maka Kebudayaan telah dihasilkan.⁶⁹

Selain lingkungan pendidikan yang berasal dari keluarga maupun sekolah, pengaruh lingkungan pendidikan di tengah masyarakat juga tidak dapat dianggap remeh dalam membentuk

⁶⁹ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015. 13.

kepribadian anak. Oleh Slameto, masyarakat dijelaskan sebagai tempat di mana anak menjalani kehidupannya sehari-hari.⁷⁰ Sementara itu, menurut Dhafir, masyarakat diartikan sebagai suatu kesatuan kehidupan dari makhluk-makhluk sosial yang terikat oleh suatu sistem norma dan tradisi tertentu.⁷¹

Lingkungan masyarakat diposisikan sebagai tempat tinggal anak yang mampu memberikan dampak terhadap peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dapat berwujud positif maupun negatif. Dampak yang bersifat positif dipahami sebagai segala bentuk pengaruh yang mengarahkan anak menuju perilaku yang bermanfaat dan bernilai kebaikan, baik bagi perkembangan dirinya sendiri maupun bagi kehidupan sosial di tengah masyarakat. Sebaliknya, menurut Hafi Anshori, pengaruh negatif diartikan sebagai dorongan atau perbuatan yang merugikan pada tindakan menyimpang dan bahkan dapat disalahgunakan sebagai pelanggaran terhadap norma hukum yang berlaku.⁷²

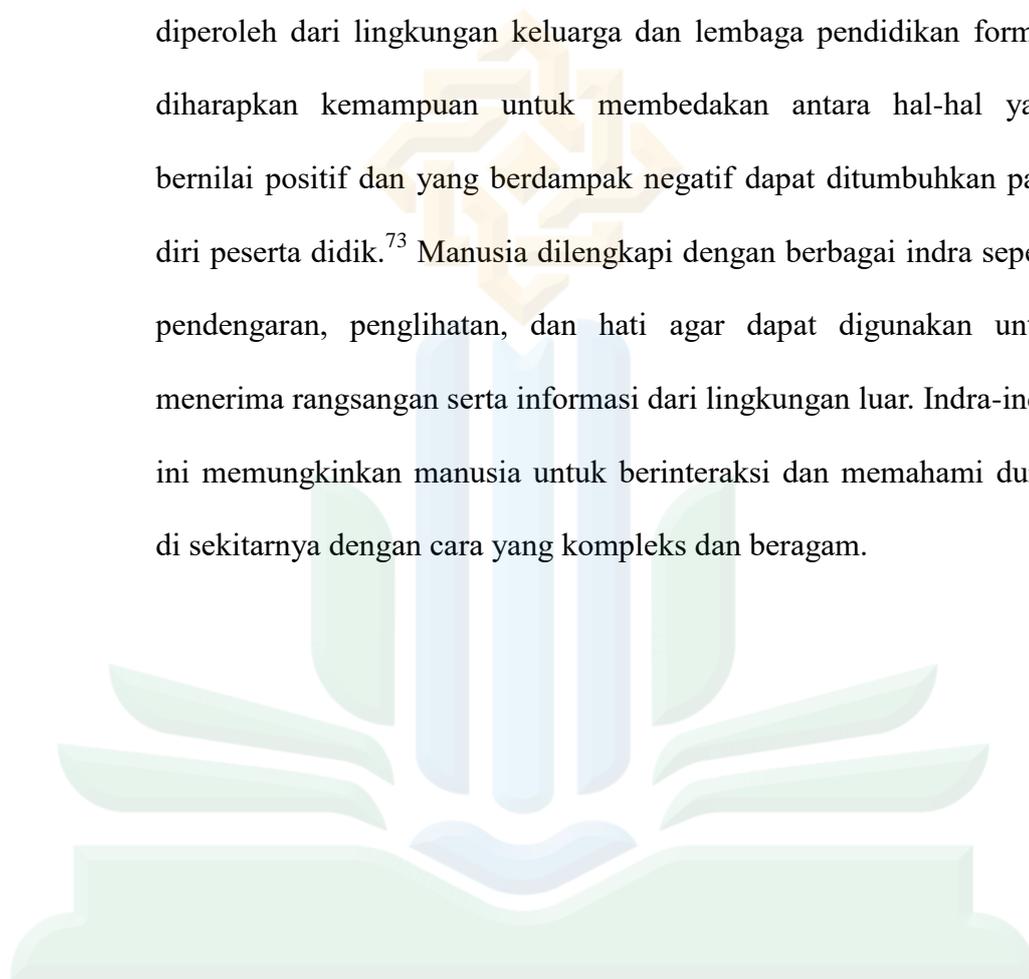
Pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat tidak dibatasi oleh waktu maupun tempat, karena proses pembelajaran dapat diselenggarakan kapan saja, di mana saja, dan bersama siapa saja. Melalui pengalaman ini, kemampuan anak dalam menyerap serta menyikapi berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial akan dapat dikembangkan. Dengan demikian, anak akan terbentuk

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 133.

⁷¹ Dhafir, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 98

⁷² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 29

menjadi individu yang adaptif dan tanggap terhadap dinamika masyarakat di sekitarnya. Dengan pancaindra yang telah dianugerahkan kepada manusia serta pengalaman pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, diharapkan kemampuan untuk membedakan antara hal-hal yang bernilai positif dan yang berdampak negatif dapat ditumbuhkan pada diri peserta didik.⁷³ Manusia dilengkapi dengan berbagai indra seperti pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat digunakan untuk menerima rangsangan serta informasi dari lingkungan luar. Indra-indra ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan memahami dunia di sekitarnya dengan cara yang kompleks dan beragam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁷³ Sukarman, "Reaktualisasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Islam Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, No. 1 (Tahun 2017): 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yakni “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Mencegah Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu”. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak di peroleh melalui tata cara kuantitatif, analisis statistik, atau bentuk lainnya yang berbasis angka-angka. Dalam pendekatan ini, objek penelitian ditelaah secara mendalam.⁷⁴

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam keadaan alami atau sewajarnya, tanpa mengubahnya menjadi simbol atau angka.⁷⁵ Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengungkap kebenaran yang tersembunyi di balik data yang telah terkumpul. Kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia, khususnya oleh peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif juga dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bersifat alami mengenai suatu permasalahan dalam aspek kehidupan tertentu, dengan fokus pada objek yang spesifik.

⁷⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 15

⁷⁵ Mundir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Cetakan 1 (Jember: STAIN Jember, 2013), 38–39, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/593>.

Menurut Bogdomdan Taylor, Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan informasi bersifat deskriptif, yang disampaikan dalam bentuk ujaran atau tuturan dari individu yang sedang diamati. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menyingkap daya deskriptif dari berbagai informasi terkait tindakan, perasaan, serta pengalaman yang dialami subjek terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu aliran dalam ilmu sosial yang secara mendasar ditopang oleh pengamatan langsung yang dilakukan oleh manusia, serta keterlibatan peneliti dalam menjalin interaksi melalui bahasa dan istilah yang digunakan oleh partisipan..⁷⁶ Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, menjelaskan suatu objek penelitian secara rinci melalui referensi kondisi lapangan dan data yang beragam. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus mampu menilai data yang sudah ada. Setelah pengumpulan data, diharapkan data akan diperiksa, temuan diambil, dan hasil yang mengatasi masalah yang diselidiki akan dihasilkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

Pada dasarnya penentuan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang dilaksanakan, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha mendeskripsikan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online

⁷⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), 2002,3-4.

di Lingkungan Peserta Didik. Dan peneliti memilih jenis penelitian case studi (studi kasus), hal ini sejalan dengan pandangan John W Creswel. Studi kasus diartikan sebagai strategi penelitian yang didalamnya menyelidiki secara cermat dimana suatu program, kejadian, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, serta data yang dikumpulkan secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁷⁷

Penelitian studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas situasi tertentu. Metode ini sering kali melibatkan pengumpulan data dari beragam sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi yang relevan.⁷⁸

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti dalam melakukan penyelidikan mendalam terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang rinci dan menyeluruh dari berbagai sumber, seperti wawancara

⁷⁷ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008), 19.

⁷⁸ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 91.

dengan Guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu yang ber alamat di Jalan suyitman No 35 Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Terkait alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat fakta menarik yang didapatkan peneliti, antara lain:

- a. Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu merupakan salah satu lembaga yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Sebagai Sekolah Menengah Atas atau salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern.
- b. Belum ada penelitian mendalam yang secara khusus membahas peran guru PAI dalam mencegah maraknya judi online di lingkungan sekolah, terutama di wilayah Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu. Kekosongan penelitian ini menjadi peluang bagi peneliti guna memberikan kontribusi baru dalam pendidikan agama islam dan pencegahan perilaku menyimpang.
- c. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa faktor seperti dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, atau

partisipasi aktif siswa menjadi kunci keberhasilan program pencegahan salah satunya yaitu telah dilaksanakannya talkshow yang bertemakan judi online yang di laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

3. Subyek Penelitian

Sumber data merujuk pada individu atau entitas dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, peran narasumber sangat krusial, mereka tidak hanya berfungsi sebagai responden, tetapi juga sebagai pemilik informasi dan sumber kunci (key informant). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data: sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Selain itu juga dengan sumber data Sekunder, yang berarti sumber tidak langsung menyediakan data kepada pengumpul data seperti melalui dokumen atau orang lain. Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam subyek penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan Kapolsek

wilayah ambulu Bapak Slamet Widodo, S.H, Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 12 Bapak Drs. H. Tohari, S.Psi, M. P,d.I, Bapak Haniful Umam, S.Pd.I, Bapak Wafi Kurniawan,S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 11, Ibu Faizah Bibi, S.Ag, M,M. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 10 dan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Hirzul Haq Alayya, Richard Pratama Brilian, Rasya Putra Wardhana dan Dimas Agung

Mustofa. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi atau data yang tersedia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang diterapkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini bisa meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemilihan teknik yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Peneliti menerapkan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Observasi non-partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati perilaku atau kegiatan subjek penelitian tanpa ikut serta atau terlibat dalam aktivitas tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara objektif dan mengurangi pengaruh kehadiran peneliti terhadap perilaku subjek yang diamati. Metode ini sering digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang situasi atau konteks tertentu dalam penelitian. Data observasi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- a. Kondisi Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu
- b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

- c. Data Observasi diambil dari fakta yang terjadi di lapangan terutama pada Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu dan sekitarnya.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang konkret mengenai pengalaman dan keadaan yang sedang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi responden. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis wawancara semi-terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Alasan peneliti memilih jenis wawancara ini adalah agar data yang diperoleh dari informan tidak terbatas dan dapat lebih terbuka.⁷⁹

Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data dimana peneliti memiliki panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjawab secara terbuka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema yang relevan dengan lebih mendalam, sambil tetap menjaga fokus pada topik yang ingin diteliti. Keunggulan dari wawancara semi-terstruktur adalah kemampuan untuk menggali informasi yang mungkin tidak terduga, yang dapat memberikan pengetahuan tambahan.⁸⁰ Adapun data wawancara yang dilaksanakan yaitu :

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Bojonegoro: Kbm Indonesia, 2021), 28.

⁸⁰ Henry Kurniawan et al., *Penulisan Karya Ilmiah : Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*, Cetakan 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 115.

- a. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.
- b. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.
- c. Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data dalam bentuk catatan, foto, dan berkas-berkas lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini penting karena dapat memberikan bukti visual atau tertulis yang mendukung temuan penelitian. Dokumentasi adalah catatan yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Beberapa contoh yang mencerminkan hal ini adalah foto-foto yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya, serta autobiografi yang ditulis untuk diri sendiri, yang seringkali bersifat subyektif.⁸¹

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi mencakup catatan, foto, gambar, dan bentuk lainnya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data saat

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 45.

kegiatan berlangsung, yang bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya hasil observasi. Selain itu, peneliti juga akan menyelidiki barang-barang yang relevan dengan topik penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pengambilan, pengeditan, dan pengorganisasian seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil temuan kepada orang lain, serta untuk merangkum data sehingga mudah dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga tuntas, sehingga informasi yang diperoleh mencapai tingkat jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi Pengurangan Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Data Conclusion Drawing or Verification*).

Seiring berjalannya waktu, model Miles dan Huberman mengalami revisi, dimana istilah Pengurangan Data diganti menjadi Kondensasi Data (*Data Condensation*).⁸²

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi ketiganya.

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2022. 133.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial, objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Pengumpulan data berupa wawancara dilakukan kepada polsek wilayah Ambulu waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam dan peserta didik.

b. *Kondensasi Data (Data Condensation)*

Dalam Kondensasi data ini peneliti berproses pada pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak dari seluruh macam pengumpulan data yang meliputi catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya. Tahap ini melibatkan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari elemen penting sesuai dengan tema dan polanya yaitu Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, data yang telah direduksi memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah pencarian jika diperlukan.

c. *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, Pada tahap ini, peneliti menyajikan berupa teks naratif serta beberapa tabel dan gambar sebagai pelengkap penelitian. Dengan adanya penyajian data

naratif, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian terkait Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah ditemukan bisa saja bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan apabila tidak ditemukan dukungan data yang kuat di dalam proses pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi model analisis data Miles and Huberman dikatakan kredibel jika didukung bukti valid ketika mengumpulkan data di lapangan. Maka kesimpulan dalam penelitian ini, didukung dengan adanya hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diterapkan pada penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik atau metode untuk memeriksa data dalam penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi data juga dapat diartikan sebagai strategi yang diterapkan guna meningkatkan keandalan dan validitas data dalam penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif analisis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi membantu mengurangi bias dan

meningkatkan keakuratan temuan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian, validitas data tidak hanya ditentukan oleh peneliti atau dengan menggunakan satu sumber data dan satu metode pengumpulan data, melainkan validitas juga harus ditinjau dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi data bertujuan untuk menguji kebebasan data dari kekeliruan dan kesalahan. Dengan begitu, sesuatu dianggap benar-benar valid jika kebenaran itu dapat dikemukakan oleh banyak orang atau stakeholder. Triangulasi keabsahan data pada penelitian kualitatif mempunyai beberapa macam diantaranya triangulasi sumber, data dan waktu. pada penelitian ini, peneliti menerapkan kedua triangulasi, yaitu:⁸³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas suatu data dengan meninjau ulang data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kapolsek ambulu, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diterapkan untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2022. 125.

pendekatan yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan, yang meliputi tahapan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan baik dan hasilnya valid.

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Terdapat enam tahapan dalam tahap pra penelitian lapangan, diantaranya adalah memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan memahami etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

7. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini terdapat empat tahapan, diantaranya adalah menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Ambulu

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri Ambulu
- b. Jenjang Sekolah : SMA
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. SK Pendirian Sekolah
 - 1) Nomor : No.0190/0/1979
 - 2) Tanggal : 1979-09-03
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. SK Izin Operasional
 - 1) Nomor : 0190/0/197
 - 2) Tanggal : 1979-09-03
- g. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Candradimuka No. 42
 - 2) RT/RW : 1/17
 - 3) Kode Pos : 68172
 - 4) Kelurahan : Ambulu
 - 5) Kecamatan : Ambulu
 - 6) Kabupaten/Kota : Jember

h. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 0336881260
- 2) Email : ambuluman@gmail.com
- 3) Website : smanambulu.sch.id

2. Sejarah Singkat SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang terletak di Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu Pada tanggal 05 Agustus 1965 di buka secara resmi dengan nama SMA FIP UNEJ. Kepala Sekolah di saat SMA FIP adalah :

1. Tahun 1965 - 1978 Drs. Hery Soetantoyo
2. Tahun 1968 - 1976 Drs. HafidbTrajoso
3. Tahun 1976 - 1979 Drs. Iswadi

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya Menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0109/0.1979/Tanggal/Bulan/Tahun: 03 September 1979. Dengan berganti nama dan status berpengaruh juga pada jabatan Kepala Sekolah, adapun nama - nama kepala sekolah sebagai berikut :

1. Tahun 1979 - 1981 Soehartoyo
2. Tahun 1981 - 1993 Kadam Soedarmodjo
3. Oktober 1993 - Januari 1994 Drs. S.H Karto
4. Tahun 1994 - 1995 Drs. Sami'an
5. Tahun 1995 - 1998 Drs. Djupriyanto
6. Tahun 1998 - 2003 Drs. Iwayan Wesa, M.Si
7. Tahun 2003 - 2013 Drs. Sarbini, M.Si

8. Tahun 2013 - 2015 Drs. Aunurrofiq, M.Pd
9. Tahun 2015 - 2023 Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
10. Tahun 2023 – Sekarang Sugeng Iswanto, S.Pd.

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu. Pada tahun 1979. SMA Negeri Ambulu di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu dengan luas tanah 11.516meter persegi dan sejak tahun 1994 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan nama dari SMA menjadi SMU dengan pergantian nama SMU Negeri 1 Ambulu. Kemudian tahun 2003 berganti lagi dari SMU Menjadi SMA Negeri Ambulu Sampai sekarang.⁸⁴

3. Visi Misi dan Tujuan

SMA Negeri Ambulu adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Candradimuka No. 42, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 September 1979 dan memiliki akreditasi A, menunjukkan standar pendidikan yang tinggi dan komitmen pada kualitas pembelajaran. Dengan adanya visi, misi dan tujuan yang menunjang. SMA Negeri Ambulu memiliki **visi** untuk menjadi sekolah yang **“Unggul, Berkarakter, dan Kompetitif”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, SMA Negeri Ambulu menentukan langkah-langkah strategis dinyatakan dalam **misi** berikut:

1. Revitalisasi Manajemen kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler
2. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

⁸⁴ SMA Negeri Ambulu, “Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember,” 15 Januari 2025.

3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian dalam kehidupan bersama disekolah dan masyarakat
4. Melaksanakan pendidikan penguatan karakter dan kepemimpinan dalam kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler
5. Mengembangkan jiwa kewirausahaan

Dengan adanya misi dan visi maka **tujuan** nya sebagai berikut:

Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:

- a. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁵

A. Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMA Negeri Ambulu

- 1) SMA Negeri Ambulu memiliki struktur organisasi yang sistematis dan komprehensif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan secara maksimal. Struktur ini dimulai dari posisi Kepala Sekolah yang dijabat oleh Sugeng Iswanto, S.Pd., sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan aspek pendidikan di

⁸⁵ SMA Negeri Ambulu, "Visi Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember," 15 Januari 2025.

sekolah. Kepala sekolah bekerja sama dengan beberapa wakil kepala sekolah yang menangani berbagai bidang.

- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras):
Dijabat oleh Wafi Kurniawan, S.Pd.I, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan fasilitas sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Beliau dibantu oleh staf sarpras, yaitu Haniful Umam, S.Pd.I, yang mendukung dalam pelaksanaan tugas operasional di bidang sarana dan prasarana.
- 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Posisi ini dipegang oleh Faizah Bibi, S.Ag., M.M., yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan siswa, termasuk pembinaan organisasi siswa seperti OSIS. Dalam pelaksanaan tugasnya, beliau dibantu oleh beberapa Pembina OSIS, seperti Masyrofil Anam, S.Pd., Drs. Buang Susanto, Badria Ulfa, S.Si., M.Si., Sigit Novianto, S.Pd., Aden Ubait, S.S., S.Pd., Gr., Euis Sundani, S.Pd., Endro Ari Wibowo, S.Pd., Fredy Bagus Permana, S.Pd. yang memberikan pendampingan dan arahan dalam kegiatan OSIS.
- 4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Dijabat oleh Tatok Haryanto, S.Pd., yang memimpin pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendukung tugas ini, beberapa staf kurikulum terlibat, seperti Diana Mutdaifa, O.S., M.Pd., Nur Kholis Majid, S.Pd., Anugrah Nur Ikhsan, S.Hum. dan Fahrizal Rifqi, S.Si., yang membantu dalam penyusunan serta evaluasi pembelajaran.

- 5) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas): Peran ini dipegang oleh Eko Wahyudi, S.Pd., yang bertanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan pihak luar sekolah. Dalam tugasnya, beliau didukung oleh staf humas, Ria Rosita, M.Pd., yang berperan dalam komunikasi eksternal sekolah.
- 6) Selain itu, Koordinator Bimbingan Konseling (BK), yang dijabat oleh Sucipto, S.Pd., berperan penting dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Ka. Sub Bag TU), yang dijabat oleh Ahmad Taufik, A.Md., mengelola aspek administrasi sekolah, memastikan kegiatan operasional berjalan lancar. Di tingkat kelas, terdapat peran Wali Kelas yang memantau dan mendampingi perkembangan siswa secara personal. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, setiap anggota tim berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, profesional, serta mampu mendukung kebutuhan akademik maupun non-akademik para siswa. Berikut adalah rincian jumlah dan posisi staf serta guru yang ada di SMA Negeri Ambulu:⁸⁶

⁸⁶ SMA Negeri Ambulu, "Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember," 15 Januari 2025.

Tabel 4.1

Struktur dan Jabatan Fungsional Guru SMA Negeri Ambulu

NO.	DATA GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI AMBULU	
1.	Abdur Rohman	Guru Mapel
2.	Aden Ubait	Guru Mapel
3.	Agus Suprianto	Guru Mapel
4.	Akhmad Taufik	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
5.	Alivea Pisca Dianty	Guru Mapel
6.	Amaliyah Farida	Guru Mapel
7.	Anugrah Nur Ikhsan	Guru Mapel
8.	Arief Rahmat Hidayat	Guru Mapel
9.	Arif Subhan	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Ariska Febriono	Guru Mapel
11.	Bachtiar Soleh	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Badria Ulfa	Guru Mapel
13.	Buang Susanto	Guru Mapel
14.	Dian Maimuna	Guru Mapel
15.	Diana Mutdaifa Osy Suni	Guru Mapel
16.	Didik April Effendi	Tenaga Administrasi Sekolah
17.	Dyah Ujaningrum	Guru Mapel
18.	Eka Rahayuningsih	Guru Mapel
19.	Eko Wahyudi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Guru Mapel
20.	Emania Agestin	Guru Mapel
21.	Endro Ari Wibowo	Guru Mapel
22.	Era Dwi Nurvita	Guru Mapel
23.	Etika Farittanti	Guru Mapel
24.	Euis Sundani	Guru Mapel
25.	Fahrizal Rifqi	Guru Mapel

26.	Faizah Bibi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mapel
27.	Farandika Pradana	Guru Mapel
28.	Fardian Amroini	Guru Mapel
29.	Fiqih Ainal Farah	Guru Mapel
30.	Fredy Bagus Permana	Guru Mapel
31.	Friska Marlia Sukarno Putri	Guru Mapel
32.	Hadi Mulyono	Guru Mapel
33.	Haniful Umam	Guru Mapel
34.	Haris Sutanto	Guru Mapel
35.	Hartutik Handayani	Guru Mapel
36.	Hiqmi Ferdiansyah	Guru Mapel
37.	Isti Ningsih	Tenaga Administrasi Sekolah
38.	Khafidhotul Khasanah	Guru Mapel
39.	Martina Hartani	Guru Mapel
40.	Mashudi	Tenaga Administrasi Sekolah
41.	Mashudi Hadi Siswoyo	Guru Mapel
42.	Masyrofil Anam	Guru Mapel
43.	Misbah Fadloli	Guru Mapel
44.	Miswanto	Guru Mapel
45.	Mita Oktavia Aziza	Guru Mapel
46.	Moch. Misnan	Guru Mapel
47.	Muhammad Munir	Guru Mapel
48.	Novita Kartika Sari	Guru Mapel
49.	Nurkholis Majid	Guru Mapel
50.	Paundra Pristyasiwi	Guru Mapel
51.	Ria Rosita	Guru Mapel
52.	Rika Andriyani	Tenaga Administrasi Sekolah
53.	Rini Aprilliya Ningsih	Guru Mapel
54.	Risa Julianingsih	Tenaga Administrasi Sekolah

55.	Riyadi	Tenaga Administrasi Sekolah
56.	Sigit Novianto	Guru Mapel
57.	Sigit Rengganata	Guru Mapel
58.	Silvia Damayanti	Guru Mapel
59.	Sinta Vicky Wulandari	Guru Mapel
60.	Siti Asfiah	Guru Mapel
61.	Siti Nailatul Farkhah	Guru Mapel
62.	Siti Ulwiyah	Guru Mapel
63.	Sri Andayani	Guru BK
64.	Sri Indras Perwitosari	Tenaga Administrasi Sekolah
65.	Sri Nurhayati	Guru Mapel
66.	Sucipto	Koordinator Bimbingan Konseling
67.	Sugeng Iswanto	Kepala Sekolah
68.	Sujarwa	Guru Mapel
69.	Sunoto	Guru Mapel
70.	Sutriani	Guru Mapel
71.	T.A. Adi Sasongko	Guru Mapel
72.	Tatok Hariyanto	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mapel
73.	Titien Mayasari	Guru Mapel
74.	Tofan Tri Oktora	Guru Mapel
75.	Tohari	Guru Mapel
76.	Vinda Maya Puspita	Guru Mapel
77.	Wafi Kurniawan	Guru Mapel
78.	Widia Ayu Nofendri	Guru Mapel
79.	Yudha Ardiansyah	Tenaga Administrasi Sekolah
80.	Yudi Rofikur Rahman	Tenaga Administrasi Sekolah
81.	Yusdika Fredy Wijaya	Guru Mapel
82.	Yuyun Indarwati	Guru Mapel

Tabel 4.2
Guru Mapel PAI SMA Negeri Ambulu

No	Nama	Jabatan
1.	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	Guru Mapel PAI dan BP kelas 10
2.	Wafi Kurniawan,S.Pd.I	Guru Mapel Mapel PAI dan BP kelas 11
3.	Haniful Umam, S.Pd.I	Guru Mapel Mapel PAI dan BP kelas 11
4.	Drs. H. Tohari, S.Psi, M. P,d.I	Guru Mapel Mapel PAI dan BP kelas 12

B. Data dan Analisis Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pendidik Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu

Guna memperoleh informasi tentang peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik di SMA Negeri Ambulu, peneliti melakukan pengumpulan data pertama dengan observasi di SMA Negeri Ambulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik di SMA Negeri Ambulu terdapat dua model yakni di kelas dan diluar kelas. dengan adanya kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini, seperti adanya jaringan internet yang tersebar dimana-mana memudahkan kita untuk mengakses apa saja yang kita inginkan. kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan jarak jauh, selain itu kita dapat memperluas

pengetahuan melalui jaringan internet. Namun tidak sedikit juga anak atau remaja pada zaman sekarang ini menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang kurang baik, perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah maraknya judi online yang semakin mudah diakses oleh para remaja, SMA Negeri Ambulu merupakan salah satu sekolah yang mengantisipasi hal tersebut.

a. Upaya Preventif

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pencegahan maraknya judi online dijelaskan Bapak Haniful Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 11 menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam hal judi online. beliau menjelaskan bahwasanya:

“Banyak faktor mas. Pertama, mudahnya akses internet. Kedua, kurangnya pemahaman agama tentang dampak negatif tentang judi. Ketiga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Keempat, kurangnya pengawasan dari orang tua.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa

Peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya tidak akan terlepas. sebab guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik di sekolah. seperti yang disampaikan oleh Ibu Faizah Bibi selaku Waka Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu, beliau menuturkan:

⁸⁷ Bapak Haniful Umam, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025

“Sebagai pendidik, apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam ya, itu pastinya memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didiknya, melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai agama, guru Pendidikan Agama Islam contohnya menyampaikan bahwa perjudian adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam, serta dampak negatif yang ditimbulkan, baik dari segi spiritual, sosial, maupun ekonomi. dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan bahwa judi adalah perbuatan yang harus di jauhi.”⁸⁸



Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik guru menjadi sebuah agen untuk mentransfer pengetahuan, sekaligus nilai-nilai ajaran agama Islam. di mana nilai-nilai luhur dan pengetahuan ditanamkan sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan terhindar dari perilaku merusak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan yang sangat penting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pencegahan judi online, peran guru

⁸⁸ Ibu Faizah Bibi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

Pendidikan Agama Islam menjadi preventif, berarti mengambil langkah-langkah untuk mencegah seseorang, terutama peserta didik, agar tidak terlibat dalam aktivitas judi online. seperti yang disampaikan oleh Bapak Tohari selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMA Negeri Ambulu, beliau menuturkan:

“Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa dengan menumbuhkan nilai-nilai agama yang kuat, memberikan pendidikan tentang bahaya judi, dan menjadi teladan yang baik, kita dapat membantu peserta didik untuk membuat pilihan yang tepat dan menghindari godaan judi online. Serta peran dari orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan judi online. sebab pendidikan yang utama dan pertama diperoleh anak yaitu dalam keluarga Oleh sebab itu pendidik adalah tanggung jawab bersama antara guru maupun keluarga.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa sebagai pendidik, guru juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, termasuk dalam mencegah keterlibatan mereka dalam judi online. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai agama dan moral yang kuat, memberikan edukasi tentang bahaya judi online, serta menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak. Guru juga berperan sebagai pendidik yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh negatif judi online. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

⁸⁹ Bapak Tohari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dari sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam pencegahan maraknya judi online, yaitu salah satunya dengan mengadakan talkshow disekolah agar peserta didik paham dan tidak menyalahgunakan teknologi.⁹⁰



Gambar 4.2
Talkshow terkait pencegahan judi online

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat diketahui bahwasanya sekolah sudah mengadakan talkshow disekolah agar peserta didik paham dan tidak menyalahgunakan teknologi. maka dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, pendidikan nilai agama yang kuat, pengembangan berpikir kritis, pendekatan personal, dan pemanfaatan teknologi secara bijak, Guru PAI dapat berperan aktif dalam melindungi generasi muda dari bahaya judi online.

⁹⁰ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 15 Januari 2025.

b. Upaya Represif

Suatu tindakan pengendalian yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran adalah upaya represif. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dari sekolah memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Faizah Bibi selaku Waka Kesiswaan beliau menuturkan:

“Saya membebaskan guru dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Namun, saya selalu berpesan kepada rekan-rekan guru untuk memberikan sanksi yang sifatnya mendidik.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa Guru akan langsung menegur jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan memberikan hukuman yang mendidik. Misalnya, menghafal Pancasila, bernyanyi di depan kelas, dan membaca buku beberapa halaman dengan pengawasan guru.

c. Upaya Kuratif

Dalam peran sebagai pendidik, upaya kuratif guru berfokus pada guru PAI menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan pendukung di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan moral dan pengawasan yang konsisten kepada siswa. Jika permasalahan yang dihadapi siswa kompleks dan memerlukan penanganan lebih lanjut, guru dapat merekomendasikan siswa dan keluarga untuk mencari bantuan dari psikolog atau konselor

⁹¹ Ibu Faizah Bibi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

profesional yang memahami aspek psikologis dan agama. Dengan pendekatan holistik ini, guru PAI berperan aktif dalam membantu siswa membangun masa depan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sebagai Pembimbing Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu

a. Upaya Preventif

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Kehadiran guru di sekolah bukan sekadar untuk menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai pembimbing utama bagi peserta didik. Peran ini sangat penting karena guru bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi individu dewasa yang memiliki moral baik, mampu berkomunikasi dengan efektif, serta menunjukkan perilaku, sikap, dan tindakan yang positif dan sesuai dengan norma. Bimbingan ini menjadi landasan bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik berdomisili. Kurang mampunya peserta didik

menyebabkan lebih banyak tergantung pada guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang dan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Peran Guru Pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku siswa supaya tidak nakal atau tingkahlakunya tidak melanggar norma-norma di sekolah. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Faizah Bibi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMA Negeri Ambulu, beliau menuturkan:

“Sebagai guru, saya merasa terpanggil untuk membimbing siswa-siswa, terutama yang memiliki kecenderungan nakal, agar tidak terjerumus ke dalam Judi Online. berusaha memberikan arahan yang positif. Bimbingan yang saya berikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas. di dalam kelas, saya seringkali menyelipkan pesan-pesan moral tentang bahaya Judi Online dalam materi pelajaran. saya juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang dampak negatif Judi Online bagi diri sendiri dan kehidupan sosial. di luar kelas, saya berusaha membangun hubungan yang dekat dengan siswa. saya sering mengajak mereka berdiskusi secara personal, mendengarkan keluh kesah mereka, dan memberikan nasihat sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. dan berusaha menjadi contoh yang baik bagi mereka.”⁹²

Hal ini selaras dengan perkataan Bapak Tohari selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMA Negeri Ambulu, beliau menuturkan:

“Menurut saya, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing sangat penting. Selain menyampaikan materi pelajaran, kami juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa

⁹² Ibu Faizah Bibi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

dalam mengembangkan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dan Indikatornya bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, kami juga melihat dari prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁹³



Gambar 4.3
Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Kelas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik diperbolehkan membawa Handphone kedalam kelas untuk digunakan pada proses pembelajaran. dan dari hasil wawancara diatas bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas, bimbingan yang di lakukan di dalam kelas yaitu Selain menyampaikan materi pelajaran, beliau juga membimbing dalam bentuk motivasi dan ceramah agar siswa tidak mendekati judi online, karena hal tersebut merusak akal sehat dan dapat mengganggu aktivitas belajar yang dapat menurunkan prestasi belajar. tidak terbatas dalam kegiatan bimbingan dan mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan bimbingan di luar kelas antara lain: mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif misal: mengajak anak untuk mengikuti ekstra kurikuler bersifat keagamaan. Tujuan bimbingan di

⁹³ Bapak Tohari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025

luar kelas ini agar anak lebih banyak melakukan kegiatan yang bermamfaat dan mengurangi jam bermain yang kurang bermamfaat.

b. Upaya Represif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Ambulu dalam hal ini juga memiliki langkah langkah yang dilakukan sebagai tindakan Represif yaitu dengan memiliki informan di setiap kelas. Informan ini adalah siswa yang dipilih dan dilatih untuk mengamati teman-temannya. mereka bukan untuk mencari-cari kesalahan, tetapi lebih kepada memberikan informasi awal jika ada hal-hal yang mencurigakan. Informasi ini kemudian kami tindak lanjuti dengan pendekatan yang lebih mendalam. Sesuai dengan penjelasan ibu Faizah Bibi beliau menuturkan:

“dari setiap kelasnya kami itu memiliki informan mas yang bertugas untuk memantau dan melaporkan jika ada indikasi siswa yang mencurigakan atau melanggar peraturan sekolah. mereka bukan bertindak seperti polisi, tetapi lebih sebagai teman yang peduli. mereka mengamati perilaku teman-temannya, dan jika ada yang mencurigakan, mereka melaporkannya secara rahasia.”⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan Peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan judi online di sekolah adalah sebagai pembimbing, jenis bimbingannya itu di bagi menjadi dua yaitu bimbingan di kelas dan di luar kelas. Bimbingan di kelas berupa penyampaian materi belajar dan motivasi, ceramah. sedangkan di luar sekolah berupa: arahan untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif misal mengikuti

⁹⁴ Ibu Faizah Bibi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025

ektrakurikuler. dan dengan memiliki informan di setiap kelasnya menjadikan guru lebih mudah mengetahui keadaan peserta didiknya.

c. Upaya Kuratif

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam pencegahan maraknya judi online ini dilakukan dengan Penguatan spiritual dan pembentukan kembali nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Bapak Tohari selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMA Negeri Ambulu, beliau menuturkan:

“Tentu. Kami berupaya membimbing peserta didik untuk lebih mendekati diri pada ajaran agama melalui ibadah yang khusyuk, membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan ketenangan batin kepada mereka. Ketika hati mereka tenang dan dekat dengan Allah SWT, mereka akan lebih mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk, termasuk bahaya dan dosa dari judi online.”⁹⁵

Guru membimbing peserta didik untuk lebih mendekati diri pada ajaran agama melalui ibadah, membaca kitab suci, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan ketenangan batin, menumbuhkan kesadaran akan kesalahan perbuatan, serta

memperkuat motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang sehat antara

peserta didik dengan keluarga dan teman-teman, serta membangun lingkungan sosial yang suportif.

⁹⁵ Bapak Tohari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri Ambulu

a. Upaya Preventif

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat di SMA Negeri Ambulu memperjuangkan keakraban dan guru memiliki sikap terbuka, sabar, dan amanah sehingga siswa dapat membagikan keluh kesah ataupun cerita-cerita kepada guru demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memotivasi semangat belajar siswa.⁹⁶ Pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu bernama Ibu Faizah Bibi dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah benar adanya keterbukaan antara guru pendidikan agama islam dan peserta didik dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasihat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik beliau menuturkan:

"Sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Pertama, saya berusaha menanamkan nilai-nilai agama yang kuat bukan tentang mencegah perjudian saja, namun semua yang tidak sesuai dengan agama. Kedua, saya memberikan pemahaman tentang bahaya judi online, baik dari segi agama, kesehatan mental, maupun sosial. Ketiga, saya membuka ruang diskusi dan konseling bagi peserta didik yang ingin bercerita atau meminta bantuan. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan judi online."⁹⁷

⁹⁶ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 15 Januari 2025.

⁹⁷ Ibu Faizah Bibi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa Setiap guru adalah penasehat, karena seorang guru telah mencapai kematangan dan memiliki pengalaman yang lebih ketimbang para peserta didik. oleh karena itu, seorang guru harus bersedia untuk berkomunikasi dan berbagi, tidak merasa terganggu ketika peserta didik menjadikannya sebagai lokasi untuk curahan hati. dengan demikian, pendidik perlu berusaha untuk menjalin kedekatan dengan setiap peserta didiknya.

b. Upaya Represif

Upaya guru pendidkan agama Islam sebagai penasihat dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan ketika Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi petuah-petuah dan nasihat-nasihat keislaman disetiap proses pembelajarannya, Guru Pendidikan Agama Islam juga memberi penguatan akhlak dan iman untuk membentengi peserta didiknya terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk. Dari pernyataan tersebut, sesuai dengan penuturan bapak

Wafi Kurniawan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 11 beliau menuturkan:

“Jadi gini mas, saya menyadari bahwa komunikasi dengan generasi muda saat ini berbeda. di era digital ini, para peserta didik rentan terpapar promosi judi online yang sering kali dikemas dengan menarik dan menggunakan bahasa yang akrab bagi mereka. Dengan strategi komunikasi yang tepat, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya judi online, baik dari segi agama maupun dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Selain itu, penekanan pada berpikir kritis membantu siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan instan yang sering kali menyesatkan. Jika

menemukan suatu kasus dimana seorang anak didiknya melakukan hal-hal negatif yang tidak sesuai, anak tersebut diajak untuk berkomunikasi secara pribadi dan menasihatinya supaya tidak mengulanginya dan mengajaknya untuk bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan bijak dan tidak melanggar nilai-nilai agama Islam.”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak guru Pendidikan Agama Islam kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu menasehati siswa, apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Kemudian saya juga selalu mengontrol mereka dengan baik dan selalu mengawasi perubahan yang terjadi pada diri siswa, biasanya saya memberikan pekerjaan rumah dan mengontrol kedisiplinan dalam belajar mereka lewat tugas yang kemudian saya akumulasikan ke dalam raport.”⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik kelas XII, bahwa guru tak pernah bosan untuk mengingatkan dan menasehati peserta didiknya. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XII:

“Iya kak, Pak guru sering banget memberikan nasihat misalnya, tidak datang terlambat ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang sudah di berikan oleh guru. Beliau biasanya menyampaikan nasihat saat pelajaran agama, tapi kadang juga disisipkan saat kegiatan lain, seperti saat mentoring atau saat ada masalah, beliau juga selalu terbuka untuk diajak berdiskusi jika ada siswa yang ingin bertanya.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar lalu pulang akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga berperan penting untuk memberikan nasehat atau arahan kepada peserta didik dalam hal yang baik.

⁹⁸ Bapak Wafi Kurniawan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

⁹⁹ Bapak Haniful Umam, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

¹⁰⁰ Peserta Didik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Februari 2025.

c. Upaya Kuratif

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan dengan guru memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, maka dari itu setiap tingkah laku peserta didik yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam maka guru pendidikan agama Islam wajib menegur dan menasehati dengan lemah lembut agar siswa tidak marah kepada guru yang menasehati. Sebagaimana yang disampaikan melalui wawancara dengan Bapak Tohari selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 beliau menuturkan:

“Dalam memberikan nasehat, dekati anak terlebih dahulu selayaknya anak dan orang tua, disertai memberikan kasih sayang yang tulus, sehingga peserta didik senang. sehingga nasehat akan lebih mudah diterima dan dipahami. dan juga menggunakan bahasa yang baik jika hendak memarahi jangan didepan publik, karena berpengaruh kepada psikologis sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.”¹⁰¹

Pernyataan guru pendidikan agama Islam dari hasil wawancara juga selaras dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 12

“iya mas, walaupun rambut sama hitam tapi kami peserta didik juga banyak ragam tingkahnya, cara menasehati anak yang efektif yaitu dengan mendekati anak terlebih dahulu, dengan strategi komunikasi yang tepat, guru dapat memberikan nasehat yang lebih mendalam.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dalam tingkah laku dan karakter.

Oleh karena itu, pendekatan yang efektif dalam memberikan nasehat

¹⁰¹ Bapak Tohari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

¹⁰² Peserta Didik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Februari 2025.

kepada anak tidak bisa disamaratakan. Strategi komunikasi yang tepat memegang peranan krusial; seorang guru perlu membangun kedekatan emosional terlebih dahulu sebelum menyampaikan nasehat. Dengan menjalin hubungan yang baik dan menggunakan cara berkomunikasi yang sesuai dengan karakter dan kondisi anak, nasehat yang diberikan akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik, sehingga proses pembimbingan menjadi lebih mendalam dan berdampak positif.



Gambar 4.4
Wawancara dengan salah satu Peserta Didik

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa di era digital ini, generasi muda, khususnya peserta didik, sangat rentan terhadap paparan promosi judi online yang dikemas menarik dan menggunakan bahasa yang akrab bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya judi online, baik dari segi agama maupun dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.

Tabel 4.3 Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu Jember?	<p>1. Upaya Preventif</p> <p>a. Penyampaian informasi terkait pengaruh negatif judi online dilakukan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik agar cerdas dalam menggunakan internet.</p> <p>b. SMA Negeri Ambulu telah mengadakan talkshow disekolah yang bertajuk "Stop Pernikahan Anak, Stop Bullying, Stop Kekerasan dan Stop Judi Online" Acara ini bertujuan untuk menghentikan perkawinan anak, bullying, kekerasan terhadap anak, serta dampak buruk judi online bagi generasi muda.</p> <p>2. Upaya Represif</p> <p>Sekolah menerapkan upaya represif dalam menindak pelanggaran siswa</p>

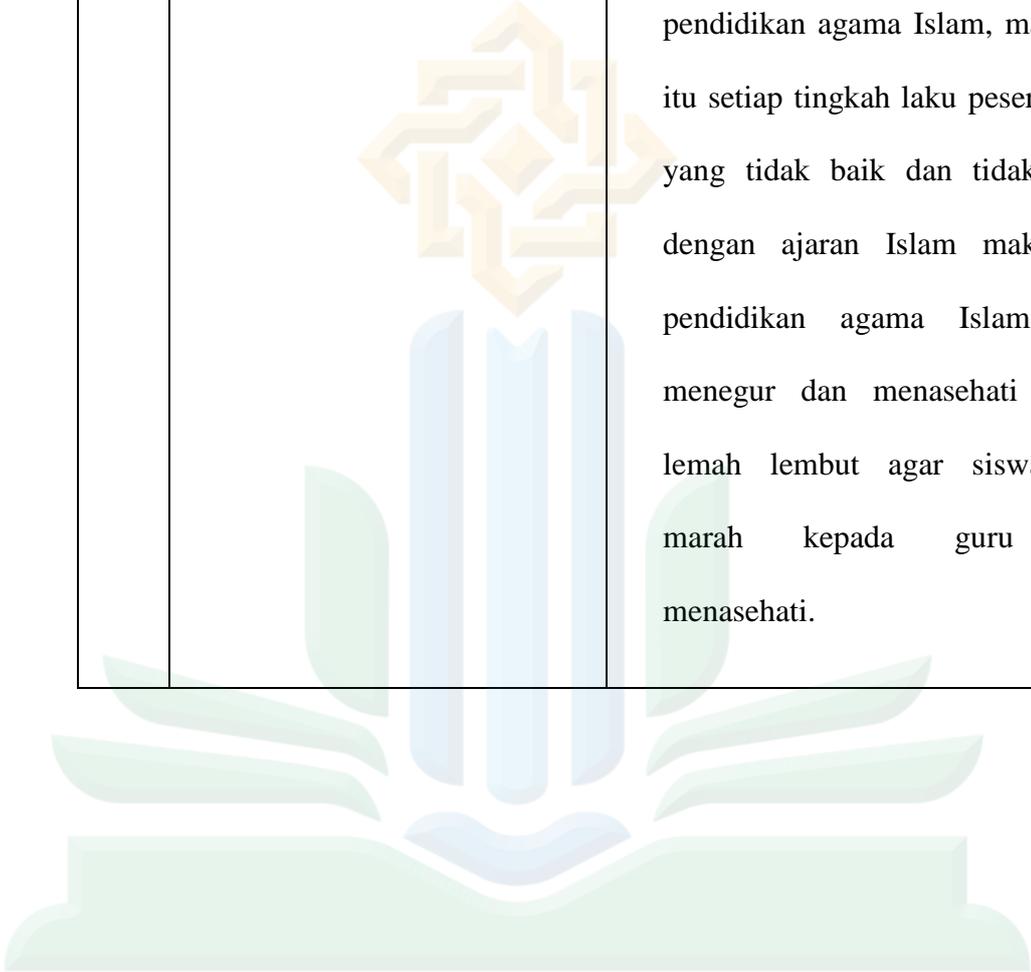
		<p>melalui pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Meskipun guru diberikan kebebasan dalam menentukan jenis sanksi, pihak sekolah menekankan pentingnya memberikan hukuman yang bertujuan untuk pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Implementasi dari pendekatan ini terlihat ketika guru secara langsung menegur siswa yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi yang mendidik seperti menghafal Pancasila, bernyanyi di depan kelas, atau membaca buku di bawah pengawasan guru, yang semuanya dirancang tidak hanya sebagai konsekuensi atas pelanggaran tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dan meningkatkan pemahaman siswa.</p> <p>3. Upaya Kuratif</p> <p>Guru melakukan kerjasama dengan wali murid. Sebab, ketika peserta</p>
--	--	---

		<p>didik telah berada dari luar sekolah, sepenuhnya itu merupakan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak-anak. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mendidik dan mengawasi aktivitas yang dilakukan anaknya di rumah ketika sudah tidak lagi ada disekolah. hal tersebut juga harus dilakukan guru ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Dan ditemukan biasanya guru pai melakukan pengecekan ponsel guna mencegah adanya penyalahgunaan.</p>
2.	<p>Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu Jember?</p>	<p>1. Upaya Preventif</p> <p>a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan judi online di sekolah adalah sebagai pembimbing, jenis bimbingannya itu di bagi menjadi dua yaitu bimbingan di kelas dan di luar kelas.</p> <p>2. Upaya Represif</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru Pendidikan</p>

		<p>Agama Islam pada SMA Negeri Ambulu dalam hal ini juga memiliki langkah langkah yang dilakukan sebagai tindakan Represif yaitu dengan memiliki informan di setiap kelas. Informan ini adalah siswa yang dipilih dan dilatih untuk mengamati teman-temannya.</p> <p>3. Upaya Kuratif</p> <p>Upaya guru pendidkan agama Islam sebagai pembimbing dalam pencegahan maraknya judi online ini dilakukan dengan Penguatan spiritual dan pembentukan kembali nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.</p>
3.	<p>Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu Jember?</p>	<p>1. Upaya Preventif</p> <p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat di SMA Negeri Ambulu memperjuangkan keakraban dan guru memiliki sikap terbuka, sabar,</p>

		<p>dan amanah sehingga siswa dapat membagikan keluh kesah ataupun cerita-cerita kepada guru demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memotivasi semangat belajar siswa.</p> <p>2. Upaya Represif</p> <p>Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai penasihat dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan ketika Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi petunjuk-petunjuk dan nasihat-nasihat keislaman disetiap proses pembelajarannya, Guru Pendidikan Agama Islam juga memberi penguatan akhlak dan iman untuk membentengi peserta didiknya terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk.</p> <p>3. Upaya Kuratif</p> <p>Upaya guru pendidikan agama Islam</p>
--	--	--

	<p>dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan dengan guru memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, maka dari itu setiap tingkah laku peserta didik yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam maka guru pendidikan agama Islam wajib menegur dan menasehati dengan lemah lembut agar siswa tidak marah kepada guru yang menasehati.</p>
--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu Jember yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pendidik dalam upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember

a. Upaya Preventif

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Peran guru agama disini merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, melaksanakan serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Beragama merupakan tujuan utama dalam hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama, tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling pokok dalam proses pendidikan, tetapi bukan untuk menjadikan manusia yang paling menguasai ilmu agama Islam melainkan untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata peserta didik yang dapat menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.

Guru memberikan informasi dampak negatif judi online. Pemberian informasi terkait dampak negatif judi online dilaksanakan mulai dari pembelajaran di kelas ataupun melalui acara seperti

talkshow yang telah di adakan di SMA Negeri Ambulu. yang bertajuk "Stop Pernikahan Anak, Stop Bullying, Stop Kekerasan dan Stop Judi Online" Acara ini bertujuan untuk menghentikan perkawinan anak, bullying, kekerasan terhadap anak, serta dampak buruk judi online bagi generasi muda. dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk lebih cerdas dalam menggunakan internet.

Temuan tersebut selaras dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa: Guru diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰³

Dikuatkan oleh pendapat Hamalik bahwa “guru sebagai pengajar, yakni guru memberikan pengajaran di dalam kelas, bukan hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan”.¹⁰⁴

b. Upaya Represif

Sekolah menerapkan upaya represif dalam menindak pelanggaran siswa melalui pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Meskipun guru diberikan kebebasan dalam menentukan jenis sanksi, pihak

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat 1.

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 125

sekolah menekankan pentingnya memberikan hukuman yang bertujuan untuk pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

c. Upaya Kuratif

Guru melakukan Kerjasama dengan wali murid peserta didik juga diperlukan. Sebab, ketika peserta didik telah berada dari luar sekolah, sepenuhnya itu merupakan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak-anak. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mendidik dan mengawasi aktivitas yang dilakukan anaknya di rumah ketika sudah tidak lagi ada disekolah. hal tersebut juga harus dilakukan guru ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pembimbing dalam upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember

a. Upaya Preventif

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik. guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara memberikan motivasi, cerama dan pendekatan kepada siswa dengan tujuan untuk memberi arahan agar anak tidak melakukan masalah dan judi online. Dan dapat berfikir secara positif, meraih prestasi yang baik. Agar suatu saat dapat menjadi pemimpin dan penerus generasi berikutnya. Guru pendidikan

agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang sudah terencana tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Karena tugas membimbing itu adalah kewajiban semua agar anak tidak memiliki masalah dan tidak mendekati judi online baik di sekolah dan di masyarakat.

1. Bimbingan di kelas

Bimbingan yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu Selain menyampaikan materi pelajaran Agama Islam, beliau juga membimbing dalam bentuk motivasi dan ceramah agar siswa tidak terjerumus dalam segala hal perjudian. Bentuk bimbingan motivasi dan ceramah yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memotivasi agar peserta didik tetap antusias dalam menuntut ilmu, karena perjudian itu merusak akal sehat dan dapat mengganggu aktivitas belajar yang dapat menurunkan prestasi belajar.

Selain itu, berlandaskan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Ambulu juga memiliki langkah langkah yang dilakukan sebagai tindakan preventif yaitu dengan memiliki informan di setiap kelas. Informan ini adalah siswa yang dipilih dan dilatih untuk mengamati teman-temannya. mereka bukan untuk mencari-cari kesalahan, tetapi lebih kepada memberikan informasi awal jika ada hal-hal yang mencurigakan. Informasi ini kemudian kami tindak lanjuti dengan pendekatan yang lebih mendalam.

2. Bimbingan di luar kelas

Selain bimbingan di dalam kelas, kegiatan bimbingan di luar kelas juga bisa dilakukan dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik. dari hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi bentuk bimbingan diluar kelas yang telah dilakukan antara lain dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif misal: mengajak anak untuk mengikuti ekstra kurikuler bersifat keagamaan.

Temuan ini relevan dengan pendapat yang dijelaskan Maimunawati dan Alif, yang menyatakan peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi dan melakukan bimbingan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor, serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, vokasional, sosial, dan spiritual.¹⁰⁵

Dengan dasar pandangan di atas, maka peran guru pendidikan agama Islam dari berbagai aspek sejalan yaitu berperan sebagai sebagai pembimbing, dalam upaya pencegahan maraknya judi online .

jenis bimbingannya itu dibagi menjadi dua yaitu bimbingan di kelas berupa penyampaian materi belajar, motivasi, ceramah dan bimbingan di luar kelas berupa arahan untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif misal mengikuti ekstrakurikuler.

¹⁰⁵ Maimunawati S, Alif M, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 23.

b. Upaya Represif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Ambulu dalam hal ini juga memiliki langkah langkah yang dilakukan sebagai tindakan Represif yaitu dengan memiliki informan di setiap kelas. Informan ini adalah siswa yang dipilih dan dilatih untuk mengamati teman-temannya. mereka bukan untuk mencari-cari kesalahan, tetapi lebih kepada memberikan informasi awal jika ada hal-hal yang mencurigakan. Informasi ini kemudian kami tindak lanjuti dengan pendekatan yang lebih mendalam.

c. Upaya Kuratif

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam pencegahan maraknya judi online ini dilakukan dengan Penguatan spiritual dan pembentukan kembali nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Penasehat dalam upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember

a. Upaya Preventif

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik, sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada peserta didik

dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat.

Dalam upaya pencegahan maraknya judi online di kalangan peserta didik, guru menerapkan beberapa strategi. mereka menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, memberikan pemahaman tentang bahaya judi online dari berbagai aspek, dan membuka ruang diskusi serta konseling bagi siswa. Selain itu, mereka bekerja sama dengan wali murid dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif terhadap pencegahan judi online. Strategi komunikasi yang tepat, dengan menggunakan bahasa yang akrab bagi generasi muda, juga menjadi kunci dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait bahaya judi online.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu juga menekankan pentingnya pendekatan personal dalam memberikan nasihat kepada peserta didik. berusaha mendekati siswa dengan penuh kasih sayang, seperti orang tua kepada anak, sehingga siswa merasa rileks dan terbuka untuk menerima nasihat. Penggunaan bahasa yang tepat dan menghindari teguran di depan banyak orang juga menjadi perhatian penting untuk menjaga mental peserta didik. Disamping itu, guru secara aktif mengawasi perubahan perilaku peserta didik, memberikan penguatan akhlak dan iman, serta membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Hasil temuan diatas selaras dengan pendapat Suyono dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran menyebutkan bahwa tidak hanya guru bimbingan atau wali kelas saja, melainkan guru harus berperan sebagai penasihat. Karena guru sebagai pen-transfer nilai-nilai, norma-norma dengan tingkat kedewasaannya sarta pengalamannya yang lebih. Dengan demikian dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, membuat guru sebagai orang dewasa mampu mengembangkan berbagai metode, kiat dan cara untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan masalah kehidupan.¹⁰⁶

b. Upaya represif

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai penasihat dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan ketika Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi petunjuk-petuah dan nasihat-nasihat keislaman disetiap proses pembelajarannya, Guru Pendidikan Agama Islam juga memberi penguatan akhlak dan iman untuk membentengi peserta didiknya terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk.

Dikuatkan oleh pendapat Nur Uhbiyati, yang menyatakan bahwa dalam batin manusia terdapat kebiasaan yang dipengaruhi oleh kata yang terdengar. Kebiasaan tersebut umumnya tidak bersifat permanen dan dari itu harus diulang terus-menerus. Nasihat dapat memberikan

¹⁰⁶ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 192

pengaruh secara langsung dalam membuka jalannya ke dalam jiwa melalui sentuhan emosional.¹⁰⁷

c. Upaya Kuratif

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan maraknya judi online dilakukan dengan guru memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, maka dari itu setiap tingkah laku peserta didik yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam maka guru pendidikan agama Islam wajib menegur dan menasehati dengan lemah lembut agar siswa tidak marah kepada guru yang menasehati.

Hasil temuan diatas selaras dengan pendapat Mukhtar dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menyebutkan bahwa seorang guru memiliki jalinan ikatan batin dan emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasihat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.¹⁰⁸

Peran sebagai penasihat ini esensial karena kedekatan emosional memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan permasalahan peserta didik secara lebih mendalam, sehingga nasihat yang diberikan akan lebih relevan, personal, dan berpotensi besar untuk membentuk karakter serta membantu siswa dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi di masa perkembangan.

¹⁰⁷ Uhbiyati. "*Petunjuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA.*" Gramedia. Jakarta (2005).

¹⁰⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pemaparan yang telah diuraikan dalam tiap bab mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu

a. Upaya Preventif: Guru PAI berperan aktif menyampaikan informasi mengenai dampak negatif judi online secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Mereka berupaya membekali peserta didik dengan pemahaman agar lebih bijak dalam memanfaatkan internet. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan *talkshow* yang secara khusus mengangkat isu judi online sebagai bagian dari upaya pencegahan yang lebih luas.

b. Upaya Represif: Sekolah menerapkan tindakan represif yang bersifat mendidik terhadap siswa yang melanggar, termasuk dalam kasus terkait judi online. Meskipun guru memiliki keleluasaan dalam menentukan jenis sanksi, penekanannya adalah pada hukuman yang bertujuan untuk pembelajaran dan pembinaan karakter. Contohnya adalah memberikan sanksi berupa menghafal Pancasila, bernyanyi di depan kelas, atau membaca buku di bawah pengawasan guru.

c. Upaya Kuratif: Guru PAI menjalin kerjasama dengan wali murid sebagai langkah kuratif. Mereka menyadari bahwa pendidikan dan pengawasan di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab keluarga. Oleh karena itu, komunikasi dan sinergi dengan orang tua dianggap penting. Selain itu, guru PAI juga melakukan pengecekan ponsel siswa di lingkungan sekolah sebagai langkah antisipatif dan kuratif awal.

2. Peran seorang guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu

a. Upaya Preventif: Guru PAI menjalankan peran sebagai pembimbing baik di dalam maupun di luar kelas dalam upaya pencegahan judi online. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik agar terhindar dari perilaku berisiko.

b. Upaya Represif: Dalam tindakan represif, guru PAI di SMA Negeri

Ambulu memiliki informan di setiap kelas. Siswa-siswa terpilih ini dilatih untuk mengamati teman-temannya, yang mengindikasikan adanya sistem pengawasan internal untuk mendeteksi potensi keterlibatan dalam judi online.

c. Upaya Kuratif: Upaya kuratif yang dilakukan guru PAI sebagai pembimbing berfokus pada penguatan spiritual dan pembentukan kembali nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan

untuk membangun ketahanan mental dan moral siswa agar tidak mudah terjerumus dalam aktivitas negatif seperti judi online.

3. Peran seorang guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu

- a. Upaya Preventif: Sebagai penasihat, guru PAI di SMA Negeri Ambulu berupaya membangun hubungan yang akrab, terbuka, sabar, dan amanah dengan siswa. Sikap ini mendorong siswa untuk berbagi keluh kesah dan cerita, yang dapat menjadi Early Warning System terhadap potensi masalah, termasuk keterlibatan dalam judi online. Guru juga berperan dalam memotivasi semangat belajar siswa sebagai pengalihan dari aktivitas negatif.
- b. Upaya Represif: Dalam proses pembelajaran, guru PAI secara konsisten memberikan petunjuk dan nasihat keislaman. Mereka juga memberikan penguatan akhlak dan iman dengan tujuan untuk membentengi peserta didik dari perilaku-perilaku buruk, termasuk bahaya judi online.
- c. Upaya Kuratif: Ketika mendapati tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, guru PAI mengambil tindakan kuratif dengan menegur dan menasihati siswa secara lemah lembut. Pendekatan ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tanpa menimbulkan penolakan atau kemarahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan agar lebih menegaskan kepada pendidik juga karyawan yang lain agar lebih waspada dengan kenakalan peserta didik yaitu dengan memperketat aturan sekolah dan mampu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan serta kerja sama dalam pembinaan dalam pencegahan maraknya judi online di kalangan peserta didik, agar dapat tercapainya keberhasilan secara optimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat difokuskan pada peran guru yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Andersen, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Asriadi., Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Sma An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros), *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 2020.
- Creswell, W John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga*, Bandung Pustaka Pelajar, 2008.
- Dapartemen Agama RI Al Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke5, 2008.
- Dhafir, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, Ponorogo, Bayumedia, 2006.
- Fauzi, Imron, *Etika Profesi Keguruan*, Jember, IAIN Jember Press, 2018.
- Gunarso, Ny. Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1988.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008.
- Jito, Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 2013.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial jilid I*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Kurniawan Henry, *Penulisan Karya Ilmiah : Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar* , Cet akan 1, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Maemunawati, Siti; Alif, Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. 3m Media Karya, 2020.

- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Edisi Pert, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mastori, Anang Moh Sitoh, Maskur Asep, and Karmuji Abu Safar. "Strategi Dakwah Memberantas Judi Online di Indonesia." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 15, no. 1 2024.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mukri, *Aplikasi Konsep Masalah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2012.
- Mundir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Cet akan 1 (Jember: STAIN Jember, 2013), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/593>.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib*, no.1 (Januari-Juni 2017)
- Purnomo, Heru, Evi Avicenna Agustin, Ns.Wiwi Kustio Priliana, Daniel Robert, and Ns. Ni Ketut Citrawati. *Bunga Rampai Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Media Pustaka Indo, 2024.
- Puspitaningrum, Dewi, Martina Fenansia Diaz, Umni Kaltsum S. Saleh, Nur Sholichah, and Niluh Nita Silfia. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group, 2023.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Rif'atul, Azizah Fithria, "Relevansi Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman: 12-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, no.2, Desember 2018.
- Roosinda, Fitria Widiyani et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet akan 1, Yogyakarta: Zahir Publi shing, 2021.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Cet akan 1, Bojonegoro: Kbm Indone sia, 2021.

- Said, Suhil Achmad, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Remaja Rasda Karya, 2010.
- Samad, Zuchri Abdus, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sipayung, Filipus Jhon Eric dan Handoyo, Christian Ariel. "Dampak dalam Mempromosikan Iklan Judi Online (Studi Kasus Iklan Judi Online Indonesia)." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3, 2024.
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).
- Sri, Agustini Ni Made, *Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak*, *Jurnal Magistra* Volume 9 Nomor 2 Desember 2018.
- Suemarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab* Volume 1, No. 1 Tahun 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022.
- Sukarman, "Reaktualisasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Islam Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, No. 1, 2017.
- Sulisyanto Hery, Ardjayeng Lindu, Tinjauan Yuridis tentang Perjudian Online Ditinjau Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, *Dinamika Hukum dan Masyarakat*, 2008.
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Uhbiyati. "Petunjuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA." Gramedia. Jakarta, 2005.
- Wirjono, Prodjodikoro, *Tindak tindak Pidana Tertentu di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Yanuarti, Eka, "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaat Media Whatshap Selama Pandemi", Vol 19, No 2, 2020.
- Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-3, 2004.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Syah
NIM : 212101010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternate hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Maret 2025



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA RI', 'KANTOR KEPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN', 'KOTA JEMBER', 'JEMBER, 14 MARET 2025', and 'M. ILHAM SYAH'.

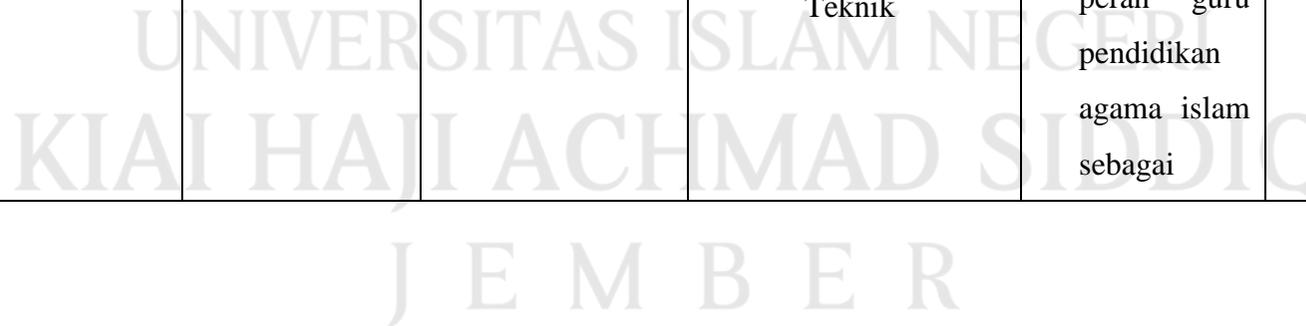
Muhammad Ilham Syah
NIM. 212101010029

Lampiran 2

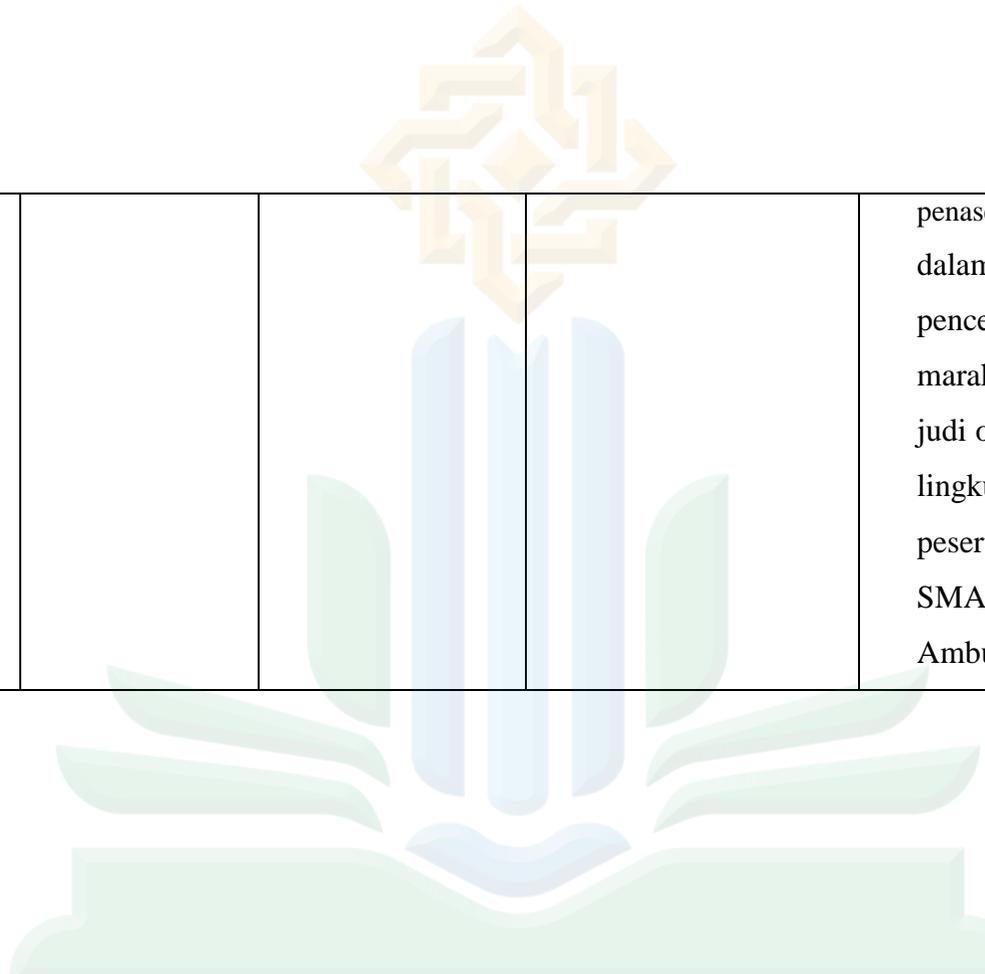

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Pencegahan maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sma Negeri Ambulu Jember	1. Peran guru pendidikan agama Islam 2. Pencegahan Judi Online	1. Peran Guru: a. Guru sebagai pendidik b. Guru sebagai pembimbing c. Guru sebagai penasehat	1. Informan: a. Pelsek Ambulu b. Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri c. Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri d. Guru	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi penelitian di Sma Negeri Ambulu Jember 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara	1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu?	1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu. 2. Mendeskripsikan

		<p>2. Pengertian Judi Online</p> <p>3. Upaya preventif guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu</p> <p>e. Peserta Didik Sma Negeri Ambulu</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data menggunakan analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Uji Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu?</p> <p>3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai</p>	<p>peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMAN Ambulu.</p> <p>3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam upaya</p>
--	--	--	---	---	---	--



					penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu?	pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu.
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Situasi lingkungan penelitian SMA Negeri Ambulu
2. Letak geografis SMA Negeri Ambulu
3. Pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam mengajar di kelas

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap maraknya kasus judi online khususnya di kalangan peserta didik?
 - b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya peran moral dan spiritual dalam mencegah perilaku negatif seperti judi online?
 - c. Bagaimana upaya sekolah untuk mencegah maraknya kasus judi online?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran seorang guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penasihat khususnya dalam mencegah judi online di kalangan peserta didik?
2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan
 - a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap maraknya kasus judi online khususnya di kalangan peserta didik?
 - b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya peran moral dan spiritual dalam mencegah perilaku negatif seperti judi online?

- c. Bagaimana upaya sekolah untuk mencegah maraknya kasus judi online?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran seorang guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat khususnya dalam mencegah judi online di kalangan peserta didik?
3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Sebagai guru PAI, bagaimana Bapak/Ibu melihat fenomena judi online khususnya di kalangan peserta didik?
 - b. Upaya apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan sebagai pendidik dalam mencegah maraknya judi online di kalangan peserta didik?
 - c. Sebagai pembimbing, bagaimana Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan pendampingan dalam upaya mencegah maraknya aktivitas tersebut?
 - d. Sebagai penasehat, bagaimana Anda memberikan nasehat dan solusi kepada peserta didik yang menghadapi masalah terkait judi online?
 - e. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa pemahaman agama yang kuat bisa menjadi salah satu pencegah peserta didik terjerumus dalam judi online?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu
2. Sarana dan Prasarana
3. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10491/In.20/3.a/PP.009/02/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sma Negeri Ambulu
 Jl. Candradimuka No. 42, Ambulu. Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010029
 Nama : MUHAMMAD ILHAM SYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Di Lingkungan Peserta Didik Sma Negeri Ambulu Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugeng Iswanto. S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Januari 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/078/101.6.5.9/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGENG ISWANTO, S.Pd.**
NIP : 19650206 198903 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ILHAM SYAH**
NIM : 212101010029
Instansi : UINKHAS JEMBER
Jenjang/Prodi : S.1/ Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian/riset pada bulan Januari - Februari 2025, Mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik SMA Negeri Ambulu Jember”.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 20 Februari 2025
Kepala SMA Negeri Ambulu

SUGENG ISWANTO, S.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19650206 198903 1 010

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 02 Desember 2024	Pra Observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam , Bapak Drs. H. Tohari, S.Psi, M. P,d.I	
2.	Rabu, 15 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Tatok Hariyanto, S.Pd.	
3.	Senin, 03 Februari 2025	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 10, Ibu Faizah Bibi, S.Ag, M,M.	
4.	Senin, 03 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 11, Pak Wafi Kurniawan, S.Pd.I	
5.	Kamis, 13 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 11, Haniful Umam, S.Pd.I	
6.	Kamis, 13 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12, Drs. H. Tohari, S.Psi, M. P,d.I	
7.	Selasa, 18 Februari 2025	Wawancara dengan Peserta Didik, Hirzul Haq Alayya	

8.	Selasa, 18 Februari 2025	Wawancara dengan Peserta Didik, Richard Pratama Brilian	
9.	Selasa, 18 Februari 2025	Wawancara dengan Peserta Didik, Rasya Putra Wardhana	
10	Selasa, 18 Februari 2025	Wawancara dengan Peserta Didik, Dimas Agung Mustofa	

Jember,,, 2025

Kepala SMA Negeri Ambulu



Sugeng Iswanto, S.Pd.

NIP: 19650206 198903 1 0110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

**DATA KASUS PERJUDIAN
PENGADILAN NEGERI JEMBER**

The screenshot shows a web browser window displaying the 'Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia' website. The search bar contains 'PERJUDIAN ONLINE' and the results show 773 data points. The search results include a list of related terms and a detailed entry for a case in Jember District Court.

Search Results Summary:

- Search Term:** PERJUDIAN ONLINE
- Found:** 773 data
- Sort By:** A-Z
- Related Terms:** olin, olin, perjudan, permadian, perulian, peridian, parudian, orline, onding, oline, oplina, olvine
- Penelusuran terkait:** Judi online, Perjudian
- Case Details:**
 - Pengadilan: PN JEMBER » Pidana Umum
 - Register: 29-07-2019 – Putus: 17-09-2019 – Upload: 21-09-2019
 - Putusan PN JEMBER Nomor 567/Pid.B/2019/PN Jmr**
 - Tanggal: 17 September 2019 – Penuntut Umum: BUDI RAHARDJO,SH.
 - Terdakwa: DIDIK SUPRIYADI BIN ATIMAN
 - 46 views, 10 downloads

Case Description (Terdakwa): Didik Supriyadi Bin Atiman is accused of obtaining lottery tickets from a bandar (dealer) and receiving a prize of 4 million Rupiah. The court found him guilty of receiving a bribe from the bandar to receive the prize.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

POLRI DAERAH JAWA TIMUR
RESORT JEMBER
SEKTOR AMBULU

DATA KASUS PERJUDIAN POLSEK AMBULU

NO	TAHUN	JENIS KASUS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2019	PERJUDIAN	1 KASUS	P - 21 Berkas di serahkan ke Jaksa
2	2020	PERJUDIAN	1 KASUS	P - 21 Berkas di serahkan ke Jaksa
3	2021	PERJUDIAN	-	NIHIL
4	2022	PERJUDIAN	-	NIHIL
5	2023	PERJUDIAN	-	NIHIL
6	2024	PERJUDIAN	-	NIHIL

Ambulu, 9 Desember 2024
PS KANIT RESKRIM


SLAMET WIDODO, S.H.
AIPU NRP 75080840

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

	<p>Wawancara dengan polsek ambulu</p>
	<p>Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>
	<p>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12</p>



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 11



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 11



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 10



Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Sma Negeri Ambulu



Wawancara dengan Peserta Didik



Talkshow tentang Pencegahan Judi Online



Pengambilan Surat Keterangan Penelitian dari sekolah

UIN ALAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS**a. Identitas Penulis**

Nama : Muhammad Ilham Syah
 NIM : 212101010029
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 2 Mei 2002
 Alamat : Dusun Tanjungsari, RT 017 RW 007, Desa
 Glundengan, Kec. Wuluhan, Kab. Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor HP : 085941852366
 Email : ilhamsyah252002@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 132
2. SDN Glundengan 05
3. SMP Ma'arif 08
4. SMA 02 Diponegoro
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember